

**ANALISIS REALISASI SHADAQAH SAMPAH DAN JELANTAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZDA RIZKI  
JEMBER**



Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
MARET 2024

**ANALISIS REALISASI SHADAQAH SAMPAH DAN JELANTAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZDA RIZKI  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

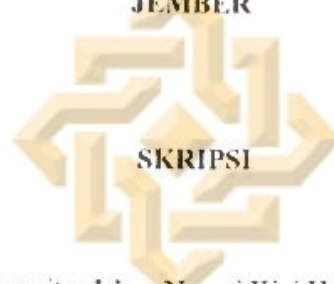


Reza Alfiatur Rosida  
NIM. 204105040016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
MARET 2024**

**ANALISIS REALISASI SHADAQAH SAMPAH DAN JELANTAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZDA RIZKI  
JEMBER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Oleh :

Reza Alfiatur Rosida  
NIM. 204105040016



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. NIKMATUL MASRUOH, S.H.I., M.E.I  
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS REALISASI SHADAQAH SAMPAH DAN JELANTAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LAZDA RIZKI  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Hari : Kamis  
Tanggal : 04 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM  
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Supriatik, SE., MSi  
NIP. 198404162019032008

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



## MOTTO

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ<sup>ع</sup> نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا<sup>ع</sup> وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا  
سُخْرِيًّا<sup>ق</sup> وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Q.S. Az- Zhukruf: 32).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al Qur'an, 43:32.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu yang menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tersayang, Ayah Riksan dan Ibu Srihastatik yang selalu menjadi Penyemangat saya. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada saya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semuanya, berkat do'a, dukungan dan materi dari Ayah dan Ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi Ayah dan Ibu

harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

2. Adik tersayang, Jihan Elviana Nur Syakila yang selalu menjadi semangat saya agar bisa menjadi kakak yang baik.
3. Keluarga Besar saya, yang selalu memberikan dukungan serta do'a kepada saya.

4. Semua Guru MI/MTS/SMK serta Guru mengaji dan seluruh Dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
5. Kepada Alfian Fatkhur Rizqi Masyhudi terima kasih atas dukungan, semangat, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar menghadapi saya, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka duka selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat saya, Natasya Nada Tsani, Uswatun Hasanah, Faizatul Hikmah, Faizzatul Zuhroh, Tasya Agnatha Salsabilla, Reza Fatimatus Salwa, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya untuk tetap mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah dan curhatan saya selama ini.
7. Semua teman seperjuangan, terutama MAZAWA 2020 dan Keluarga Besar Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya menuntut ilmu, mengembangkan diri, semoga ilmu yang saya dapatkan selama saya menjalankan pendidikan saya bisa berguna bagi semua orang.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Reza Alfiatur Rosida. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri samapai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi

manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang lebihmu mari merayakan diri sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KATA PENGANTAR




Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, taufiq, dan hidayah-Nya dan atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risalah kebenaran yang semakin teruji kebenarannya Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabat, serta para pengikutnya. Semoga syafa'atnya selalu menyertai kehidupan ini, amin.

Dalam kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga, iringan do'a kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam serta Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan dalam melengkapi persyaratan skripsi ini.

- 
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta pembelajaran saya sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam skripsi ini.
  5. Ibu Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf.
  6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
  7. Bapak Ismed Sanditama, A.Md. selaku Direktur LAZDA RIZKI Jember. Bapak Ahmad Najib Zamzami SE. selaku *Supporting System* LAZDA RIZKI Jember. Mas Afif selaku Penanggung Jawab Program Shadaqah Sampah dan Jelantah. Serta semua Staff yang ada di LAZDA RIZKI Jember yang telah memberikan penulis banyak pelajaran serta atas kesempatan waktu dan izinnya untuk melakukan penelitian di LAZDA RIZKI Jember.
  8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupu tidak langsung.

Atas segala dukungan serta doanya, penulis mengucapkan banyak

terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 Februari 2024

Penulis

**Reza Alfiatur Rosida**  
**204105040016**

## ABSTRAK

**Reza Alfiatur Rosida, Nikmatul Masruroh, 2024: *Realisasi Shadaqah Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember***

Kata Kunci: Shadaqah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, LAZDA RIZKI Jember

Shadaqah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang terbukti dengan banyaknya lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) yang beroperasi di seluruh Indonesia maupun luar negeri

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember? 2) Bagaimana realisasi shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember? 3) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember. 2) Untuk memahami dan menjelaskan implementasi shadaqah sampah dan jelantah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember. 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZDA RIZKI Jember ada 3 (tiga) tahap, yaitu tahap sosialisasi, membentuk struktural dan eksekusi program. Kemudian memiliki 6 (enam) mekanisme yaitu, pemilihan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pelaporan hasil sampah, pengangkutan sampah, dan pencatatan hasil sampah. 2) Kondisi ekonomi masyarakat sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah belum mengalami perubahan, hanya saja dapat membantu masyarakat dalam tambahan tabungannya.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Istilah .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori.....	40
1. Shadaqah.....	40
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	50

3. Tata Kelola Pengelolaan Sampah .....	60
4. Pengelolaan Sampah Menurut Ajaran Islam .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian .....	65
C. Subyek Penelitian .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
E. Analisis Data .....	69
F. Keabsahan Data .....	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Obyek penelitian.....	75
1. Profil LAZDA RIZKI Jember.....	75
2. Visi dan Misi .....	76
3. Struktur Kepengurusan.....	77
4. Program LAZDA RIZKI Jember .....	77
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
1. Proses Pengelolaan Shadaqah Sampah dan Jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember.....	83
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember Melalui Program Shadaqah Sampah dan Jelantah .....	86
3. Tahap-Tahap Pemberdayan Masyarakat .....	100

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah dilakukannya Program Shadaqah Sampah dan Jelantah Oleh LAZDA RIZKI Jember .....	110
C. Pembahasan Temuan.....	113
1. Proses Pengelolaan Shadaqah Sampah dan Jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember.....	113
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember Melalui Program Shadaqah Sampah dan Jelantah .....	115
3. Tahap-Tahap Pemberdayan Masyarakat .....	128
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah dilakukannya Program Shadaqah Sampah dan Jelantah Oleh LAZDA RIZKI Jember .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Pengesahan Pembimbing
2. Matriks Penelitian
3. Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani
4. Pedoman Wawancara/Angket Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%
10. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
11. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

1.1	Penelitian Terdahulu .....	36
4.1	Laporan Penjualan Bank Sampah .....	116
4.2	Kategori Bantuan Modal .....	117
4.3	Pemotongan Tabungan Untuk Operasional Program.....	119
4.4	Bentuk Pendampingan program Shadaqah sampah dan Jelantah .....	122
4.5	Strategi Kelembagaan .....	124
4.6	Tahap-Tahap Penguatan Kemitraan Program Shadaqah Sampah dan Jelantah.....	126
4.7	Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat LAZDA RIZKI Jember .	128
4.8	Kondisi Masyarakat Sebelum dan sesudah Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember.....	134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Bentuk Bantuan Modal Berupa Pendampingan .....89
- 4.2 Sosialisasi Tim Program Shadaqah Sampah dan Jelantah .....107
- 4.3 Evaluasi dan Pelaporan Uang Tabungan.....110
- 4.4 Mobil Pengangkutan dan Alat Penimbangan Sampah dan Jelantah ..120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Penghasil sampah terbesar (lebih dari 50%) adalah rumah tangga. Jika setiap anggota masyarakat secara aktif mengelola sampah rumah tangga sebagai wujud tanggung jawabnya, maka jumlah beban sampah di TPA akan jauh berkurang. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, pencemaran air sampah yang terjadi selama pengangkutan sampah juga akan berkurang, dan biaya truk serta bahan bakar juga akan jauh berkurang. Penghasil sampah terbesar (lebih dari 50%) adalah rumah tangga. Jika setiap anggota masyarakat secara aktif mengelola sampah rumah tangga sebagai wujud tanggung jawabnya, maka jumlah beban sampah di TPA akan jauh berkurang. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, pencemaran air sampah yang terjadi selama pengangkutan sampah juga akan berkurang, dan biaya truk serta bahan bakar juga akan jauh berkurang.<sup>2</sup>

Tumpukan sampah bukan hanya mengganggu kesehatan, namun juga mengancam nyawa manusia. Seperti yang terjadi di Bandung tahun 2005 lalu –TPA Leuwigajah – yang menyebabkan meninggalnya lebih dari 140 nyawa tertimbun longsor sampah sejumlah jutaan meter kubik dalam semalam. Tahun 2006 yang lalu kejadian serupa pun terjadi di TPA Bantargebang, yang menewaskan sejumlah pemulung. Kejadian menyedihkan ini tentunya dapat dicegah jika sampah dapat kita kurangi

---

<sup>2</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 47.

dan diolah semaksimal mungkin mulai dari sumbernya, yang salah satunya adalah lingkungan rumah tangga.<sup>3</sup>

Sampah dapat menjadi barang berharga jika dapat dipilah dari sumbernya, yakni rumah tangga. Sampah yang telah dipilah merupakan bahan baku (raw materials) yang ditunggu-tunggu oleh perusahaan-perusahaan daur ulang. Perusahaan kertas membutuhkan sampah kertas, perusahaan plastik membutuhkan sampah plastik, perusahaan logam membutuhkan sampah logam, dan perusahaan gelas membutuhkan sampah beling/kaca. Hampir semua jenis sampah anorganik dapat dijual ke perusahaan melalui pengepul, sehingga sampah tersebut dapat dinilai harganya. Pengelolaan sampah yang baik dan benar, tidak hanya berdampak pada pelestarian ekosistem makhluk hidup, tetapi juga dapat dijadikan sumber kebaikan dengan menjadikannya sebagai alat untuk bershadaqah.<sup>4</sup>

Memberikan shadaqah kepada orang-orang fakir, yang membutuhkan, atau pihak lain yang berhak tanpa mengharapkan imbalan

adalah salah satu cara dakwah dengan perbuatan. Shadaqah merupakan kontribusi harta kepada yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan atau keuntungan. Dalam konteks dakwah, memberi shadaqah adalah bagian penting yang menjadi amal ibadah yang wajib dilakukan oleh masyarakat. Shadaqah memiliki beragam interpretasi, salah satunya adalah memberikan harta kepada orang-orang fakir miskin, yang membutuhkan,

---

<sup>3</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*.

<sup>4</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 48.

atau pihak lain yang berhak tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan. Dengan memberikan shadaqah, kita dapat membantu lebih banyak orang dan mencakup sasaran yang lebih luas daripada zakat atau wakaf. Zakat, seperti yang diketahui, memiliki penerima manfaat terbatas hanya pada 8 *asnaf*, sedangkan wakaf memiliki batasan sesuai dengan akad yang ditetapkan. Shadaqah dan infaq, pada sisi lain, lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu tanpa harus terikat pada jenis akad yang diberikan oleh pemberi. Tingkat kesadaran masyarakat dalam memberikan shadaqah sangat terkait dengan tingkat keimanan dan pemahaman seseorang akan pentingnya shadaqah.<sup>5</sup>

Terdapat pemahaman bahwa banyak orang menunda untuk bershadaqah sampai mereka menjadi kaya atau memiliki kelebihan uang. Namun, setelah mendapatkan kekayaan atau kelebihan uang, seringkali mereka lupa atau tidak mengerahkan shadaqah. Padahal, shadaqah tidak selalu terkait dengan harta, tetapi bisa dimulai dengan memberikan senyuman dan melakukan apa pun yang kita mampu sesuai dengan kemampuan individu.

Shadaqah merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan agama (*hablumminallah*), dengan tujuan meraih ridho Allah SWT, dan juga untuk membantu sesama manusia (*hablumminannas*) sebagai makhluk sosial.

Mereka yang gemar bershadaqah adalah orang-orang yang memahami

---

<sup>5</sup> Alifa Nur Ramdhani, "Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah di Bandung," *Journal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 68-71, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.217>.

makna sejati kehidupan. Dalam konteks ini, shadaqah berkaitan erat dengan menyisihkan sebagian pendapatan dari hasil usaha yang dikelola oleh pemberi shadaqah dengan harapan mendapat kemudahan dan berkah dalam berbisnis, sehingga secara bertahap dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

Shadaqah merupakan salah satu bentuk amal ibadah yang memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan umat Muslim, menjaga persaudaraan yang erat, serta mempromosikan tingkat toleransi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari shadaqah adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan, yang pada gilirannya dapat menghapus dosa dan meningkatkan rasa persaudaraan serta hubungan sosial antar sesama manusia.

Dalam memberikan shadaqah, terdapat aturan yang harus dipatuhi, yaitu pemberi harus memiliki kesehatan akal dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Penerima shadaqah haruslah orang yang benar-benar membutuhkan karena keadaannya yang tidak mampu. Terdapat berbagai

hikmah bagi orang yang memberi dan bagi shadaqah itu sendiri, antara lain membersihkan harta, menambah rezeki, menjauhkan diri dari bencana, mendapatkan perlindungan pada hari kiamat, pengampunan dosa-dosa,

---

<sup>6</sup>Siti Dewi Kartika, "Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq (Studi Kasus Upzis NU Care - Lazisnu Ranting Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang." *Jurnal Ulumul Syar'i* 10, no. 1 (Agustus 2021) : 2-23.

meningkatkan kualitas ibadah, serta memasuki surga melalui pintu khusus.<sup>7</sup>

Shadaqah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang terbukti dengan banyaknya lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) yang beroperasi di seluruh Indonesia maupun di luar negeri. Lembaga-lembaga ini bertugas untuk mengumpulkan dan menyebarkan ZIS kepada mereka yang membutuhkan, dan banyak dari penerima manfaat yang merasakan dampak positif dari keberadaan lembaga-lembaga tersebut. Prakarsa semacam ini membantu meningkatkan dan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada dalam kategori kurang mampu.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang menjadi hambatan bagi seseorang untuk tidak mau bershadaqah adalah sebagai berikut: Pertama, kurangnya niat dari diri sendiri untuk bershadaqah. Kedua, ketakutan akan berkurangnya harta dan kemungkinan menjadi miskin. Ketiga, keserakahan atau keinginan berlebihan terhadap harta yang dimiliki. Keempat, kurangnya kesadaran

dan perhatian terhadap orang-orang yang membutuhkan. Kelima, tidak memiliki barang atau uang yang ingin dishadaqahkan, meskipun shadaqah

---

<sup>7</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *JIHBIJ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020) : 136-147.

<sup>8</sup> Ridwan Abdurrahman, Rachmad Ricqy Kurniawan, "Sedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 10, no. 10 (September 2022) : 1.

mencakup makna yang luas, termasuk hal-hal yang bersifat non-materi seperti kebaikan dan kehalalan.<sup>9</sup>

Selain uang, beberapa hal yang bisa diberikan sebagai shadaqah adalah ilmu pengetahuan dan pendidikan, baik dalam bidang agama maupun umum, dengan cara menyebarkan pengetahuan tersebut. Shadaqah juga bisa berupa pemberian makanan, pakaian, atau tempat tinggal kepada yang membutuhkan. Memberikan senyuman dan semangat untuk saling mendukung karena banyak orang cenderung mengeluh dan mudah putus asa. Sumbangan tenaga dan waktu untuk membantu membangun tempat tinggal bagi mereka yang membutuhkan juga termasuk dalam bentuk shadaqah. Serta memberikan bantuan kesehatan seperti obat-obatan dan lainnya.

Dalam konteks ekonomi, shadaqah didefinisikan sebagai proses penyerahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan yang miskin. Transfer kekayaan ini juga mengimplikasikan transfer sumber daya ekonomi. Konsekuensi dari tindakan ini mencakup perubahan

ekonomi tertentu, seperti penerima shadaqah yang dapat menggunakannya untuk keperluan konsumsi atau produksi. Dengan demikian, meskipun shadaqah pada dasarnya adalah ibadah kepada Allah, namun memiliki implikasi ekonomi yang signifikan.<sup>10</sup>

Langkah awal untuk mengatasi kemiskinan yang merajalela di tengah masyarakat kita adalah dengan membangun suatu sistem ekonomi

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdurrahman, Rachmad Ricqy Kurniawan, 13.

<sup>10</sup> Ridwan Abdurrahman, Rachmad Ricqy Kurniawan, 10.

yang mendukung terciptanya distribusi yang adil, yang memicu timbulnya kepedulian dari individu-individu yang berpunya terhadap orang-orang fakir, miskin, *dhuafa*, dan *mustadh'afin*. Salah satu wujud kepedulian dari individu yang berpunya adalah keterbukaannya untuk membayar zakat dan memberikan shadaqah.<sup>11</sup>

Berdasarkan argumen tersebut, shadaqah dapat dijadikan sebagai konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yang berkaitan dengan cara manusia menjalani kehidupan bersama dalam masyarakat, termasuk dalam konteks ekonomi. Dalam aspek ekonomi, shadaqah memiliki potensi untuk menciptakan keadilan sosial dengan memastikan distribusi kekayaan yang merata. Penggunaan shadaqah dapat dimaksimalkan untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mereka dapat mencapai tingkat kehidupan ekonomi yang layak.<sup>12</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan peningkatan kepemilikan faktor-faktor produksi, peningkatan kontrol atas distribusi dan pemasaran, peningkatan akses masyarakat terhadap gaji atau upah yang layak, serta peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini harus dilakukan secara holistik, meliputi berbagai aspek baik dari internal masyarakat itu sendiri maupun dari kebijakan yang diterapkan.

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi menjadi fokus utama pemerintah. Sebagai pemegang kebijakan, pemerintah memiliki

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdurrahman, Rachmad Ricqy Kuriawan, 14.

<sup>12</sup> Ridwan Abdurrahman, Rachmad Ricqy Kurniawan, 10.



peran yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini sebagai bagian dari pembangunan yang konkret, pemerintah kini telah memprioritaskan pembangunan dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Langkah pemberdayaan ekonomi ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.<sup>13</sup>

Keberadaan lembaga zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, menekankan pentingnya sistem pengelolaan dana yang memiliki standar operasional yang jelas. Ini mencakup proses penarikan dana dari muzakki hingga penyaluran kepada mustahik. Selain itu, ketersediaan akses informasi yang mudah sangat diharapkan agar dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat tersalurkan dengan tepat kepada yang membutuhkannya.

Upaya yang diusulkan untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas adalah dengan memperkenalkan gagasan tentang shadaqah sampah dan jelantah. Ide program ini merupakan gabungan permasalahan masyarakat dengan ekonomi masyarakat. Program shadaqah sampah dan jelantah merupakan program yang tepat untuk diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Beberapa ormas Islam dan kelompok masyarakat, telah melakukan praktek Shadaqah Sampah.

---

<sup>13</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, Putu Nomy Yasintha, I Dewa Ayu Putri Wirantari, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1 (2022) : 147-159.

Kegiatan ini dilakukan di mana masyarakat memilah dan menyedekahkan sampah yang memiliki nilai ekonomi kepada masjid ataupun program kegiatan sosial lainnya.<sup>14</sup>

Istilah Shadaqah Sampah telah didiskusikan dan disetujui di tingkat Pimpinan MUI dengan pandangan bahwa dalam hal pengelolaan sampah, istilah Shadaqah dapat digunakan dan dapat dibedakan dengan Infaq. Karena bila Infaq dilakukan dengan memberikan sesuatu yang berharga. Sedekah sampah tidak hanya menghilangkan gangguan tapi juga menghilangkan sesuatu yang merusak lingkungan atau menimbulkan suatu kerusakan. Selain itu istilah Shadaqah Sampah akan menarik dan memotivasi masyarakat lebih kuat karena dimensi spiritualnya lebih utama dibanding nilai finansialnya. Sehingga Shadaqah Sampah lebih menarik daripada Bank Sampah ataupun istilah pengelolaan sampah biasa (3R dsb). Ini terbukti pada sebuah studi yang dilakukan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, pada program Sedekah Sampah yang sudah berjalan sejak tahun 2015 pada sebuah perumahan di Depok.<sup>15</sup>

Proses shadaqah sampah dapat dilakukan oleh perorangan atau komunitas masyarakat. Setiap anggota masyarakat dapat berperan sebagai pemberi shadaqah, dengan terlebih dahulu memilahnya di rumah masing-masing. Masyarakat dapat membentuk pengelola shadaqah sampah khusus yang bertugas untuk mengelola shadaqah sampah yang telah dipilah oleh masing-masing keluarga. Setelah terkumpul dalam jumlah banyak,

---

<sup>14</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 5.

<sup>15</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*.

pengelola shadaqah sampah menjualnya ke pengepul. Hasil penjualan selanjutnya digunakan untuk kegiatan sosial, baik itu beasiswa, santunan fakir miskin, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Sampah adalah sumber daya bernilai ekonomi, edukasi dan ekologis, sedangkan shadaqah sampah bermakna lebih karena tidak sekadar bernilai uang tetapi bernilai ibadah, pendidikan dan penyelamatan lingkungan. Oleh karenanya, bershadaqah sampah perlu diniatkan dengan baik dan benar karena terkait dengan perubahan perilaku dalam memilah sampah yang insya Allah menjadi amal yang lebih baik yang bisa dilakukan oleh siapa saja.

Di LAZDA RIZKI Jember juga menerapkan program Shadaqah sampah dan jelantah ini yang mana program ini didirikan dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap limbah dan memberikan pendidikan kepada mereka agar lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, selain itu program ini dibentuk untuk menambah pemasukan dan memberdayakan masyarakat yang mana identik dengan ibu-ibu rumah

tangga, supaya memiliki kegiatan tambahan yang didukung oleh LAZDA RIZKI Jember, sekaligus mengenalkan program shadaqah sampah dan jelantah yang ternyata juga bisa memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat. Menurut visi dan misi program shadaqah sampah dan jelantah, program ini bertujuan untuk melibatkan potensi masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya praktis, kreatif, dan produktif

---

<sup>16</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 48.

dalam mengurangi limbah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program shadaqah sampah melalui inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZDA RIZKI Jember. Selain itu, salah satu dari manfaat dan tujuan program tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berkolaborasi dengan limbah guna memperoleh penghasilan ekonomi dan berkontribusi dalam mengelola limbah.<sup>17</sup>

Di LAZDA RIZKI Jember, program shadaqah sampah dan jelantah dijalankan sebagai suatu sistem pengelolaan limbah kering baik secara individu maupun kolektif dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui program ini, limbah dan minyak jelantah dikumpulkan, dipilah, dan disalurkan ke pasar yang memiliki nilai ekonomi, sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari praktik menabung sampah. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat biasanya dapat diambil kembali setelah jangka kesepakatan sudah tercapai, pendapatan masyarakat program shadaqah sampah dan

jelantah dalam satu bulan tergantung seberapa banyak masyarakat tersebut mengumpulkan sampah/minyak jelantah pada jadwal penyetoran tersebut.

Penyetoran sampah/minyak jelantah biasanya di jadwal sesuai kesepakatan masyarakat, bisa satu bulan dua kali atau satu bulan empat kali. Perolehan pendapatan perbulan program shadaqah sampah dan jelantah ini kurang lebih mencapai 50 ribu perbulan. Setiap aktivitas dalam sistem program

---

<sup>17</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Agustus 2023.

shadaqah sampah dan minyak jelantah dilakukan oleh masyarakat, untuk kepentingan masyarakat. Sebelum disetor, sampah dan minyak jelantah yang diberikan oleh para nasabah harus sudah dipilah terlebih dahulu. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah dan minyak jelantah berdasarkan jenis materialnya, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam.

Program ini dilaksanakan untuk dijadikan salah satu aktivitas pemberdayaan oleh LAZDA RIZKI Jember. Di mana, ibu-ibu anggota program shadaqah sampah dan jelantah langsung memilah dan menyetorkan barang bekas atau sampah non-organik kering yang berasal dari sampah rumah tangga. Limbah dan minyak jelantah yang telah dikumpulkan kemudian akan ditimbang dan dinilai dengan sejumlah uang. Selanjutnya, limbah tersebut akan dijual kepada bank sampah induk (pengepul) yang telah menjalin kerja sama dengan LAZDA RIZKI Jember.

Mekanisme sistem dari program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember terdiri dari enam langkah. Pertama, anggota atau nasabah mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya sebelum menyetorkannya ke bank sampah. Kedua, anggota atau nasabah membawa sampah anorganik yang sudah dipilah ke tempat dan jadwal penyetoran yang telah disepakati sebelumnya. Ketiga, pengurus atau petugas akan menimbang sampah yang telah disetorkan oleh anggota atau nasabah bank sampah sesuai dengan jenisnya. Keempat, pengurus atau petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah dilakukan

penimbangan. Data tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai rupiah. Kelima, sebelum diangkut, sampah yang sudah ditimbang dan dicatat akan dimasukkan ke gudang bank sampah untuk dilakukan seleksi sekali lagi sebelum dijual kepada pengepul. Keenam, hasil penjualan sampah kepada pengepul dihitung oleh pengurus atau petugas, lalu dilaporkan dan dicatat ke dalam buku tabungan para nasabah bank sampah.<sup>18</sup>

Selain itu, konsep ini juga menyoroti perlunya pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem alam serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja berkelanjutan dan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar. Dalam mewujudkan Hijau Ekonomi, inovasi teknologi dan peran pemerintah dalam mengatur dan mendukung praktik berkelanjutan juga merupakan elemen penting.<sup>19</sup>

Dengan demikian program shadaqah sampah dan jelantah ini tentu sangat menarik untuk diteliti, karena tidak semua lembaga amil zakat memiliki program shadaqah sampah yang mana masyarakat didukung dalam membangun untuk menambah pemasukan yang memberi nilai

ekonomis kepada mereka. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Realisasi Shadaqah Sampah

Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember.

<sup>18</sup> Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Salwa, "Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember," *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (1 Juni 2023) : 303-308.

<sup>19</sup> Suprianik, "Actualization The Role Of Woman In Implementing The Green Economy To Improve Community Welfare," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (Februari 2024) :319.

## B. FOKUS PENELITIAN

Bagian dalam penelitian kualitatif yang merumuskan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencakup semua pertanyaan yang akan dijawab sebagai bagian dari proses penelitian. Fokus penelitian ini haruslah singkat, jelas, spesifik, konkret, terstruktur secara operasional, dan diungkapkan dalam bentuk pertanyaan.<sup>20</sup> Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember?
2. Bagaimana realisasi shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember?
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan setelah dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi melalui program shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember 2020), 45.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian memberikan panduan tentang arah yang harus diambil selama proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.
2. Untuk memahami dan menjelaskan implementasi shadaqah sampah dan jelantah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian akan terwujud setelah penelitian selesai.

Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat dari penelitian ini mencakup:



## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama mereka yang akrab dengan permasalahan yang dibahas, serta dapat memperluas dan memanfaatkan pengetahuan tentang program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah yang dapat dianalisis ulang oleh peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang program shadaqah sampah dan jelantah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, memberikan pengalaman riset, meningkatkan keterampilan penulisan karya ilmiah, dan menjadi dasar untuk peningkatan penelitian di masa mendatang.

### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ide-ide yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitian dan pengembangan program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember, dengan tujuan meningkatkan kualitas program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi, masukan, dan evaluasi bagi LAZDA RIZKI Jember.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Skripsi ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, sumber bacaan, dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

d. Bagi Masyarakat

Harapannya, penelitian ini dapat menyampaikan informasi terkini kepada masyarakat tentang program shadaqah sampah dan jelantah yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember.

**E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah meliputi makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam pemahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.<sup>21</sup> Berikut adalah pengertian dari variabel

penelitian:

1. Shadaqah

Shadaqah adalah penegasan iman seorang hamba kepada Allah SWT, yang diekspresikan dalam bentuk materiil maupun non-materiil tanpa mengharapkan ganjaran dunia, namun semata-mata mengharapkan pahala dari Allah SWT. Dalam Islam, shadaqah

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 45.

hukumnya merupakan sunnah, dan jika dilaksanakan dengan ikhlas akan mendatangkan pahala, sedangkan jika tidak dilakukan, tidak akan mendatangkan apapun.<sup>22</sup>

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan peningkatan kepemilikan faktor produksi, pengendalian distribusi dan pemasaran, peningkatan upah yang sesuai, serta peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus diimplementasikan secara komprehensif, meliputi aspek masyarakat itu sendiri maupun kebijakan terkait.<sup>23</sup>

Maksud dari judul penelitian “*Analisis Realisasi Shadaqah Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember*” ini adalah penelitian tentang program shadaqah sampah dan jelantah yang dibangun oleh LAZDA RIZKI Jember untuk membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan tersebut lebih kepada ibu-ibu rumah tangga yang

didukung untuk memperoleh tambahan pendapatannya dengan menabung sampah dan minyak jelantah dan nantinya ditukar dengan uang.

<sup>22</sup> Eni Devi Anjelina dkk., “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” 136-147.

<sup>23</sup> Robiatul Auliyah, “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan,” *Competence: Journal of Management Studies* 8, no. 1 (2014) : 75-91.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merangkum deskripsi alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penyusunan sistematika ini bersifat deskriptif naratif, bukan berupa daftar isi. Secara ringkas, gambaran umum pembahasan skripsi ini adalah:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini mengeksplorasi konteks penelitian skripsi, memusatkan perhatian pada fokus penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, menyajikan manfaat penelitian baik dari segi teori maupun praktis, mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, dan merangkum sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bagian Kajian Kepustakaan, bab ini memuat penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun referensi dan kajian teori yang mendukung karya ilmiah ini, serta dilanjutkan dengan kerangka teoritik.

**BAB III** : Bagian Metode Penelitian, bab ini mengulas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** : Bagian Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, presentasi data, analisis, dan pembahasan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan.

**BAB V** : Bagian Penutup, bab ini mengulas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif. Terakhir, skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka serta

lampiran-lampiran yang meliputi matriks penelitian, formulir pengumpulan data (checklist observasi, rekaman wawancara, dan lainnya.), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian, dsb.), dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nabilah Al Haque pada tahun 2021, yang berjudul "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Sedekah Minyak Jelantah di Bank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok", bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Sedekah Minyak Jelantah di Bank Sampah Induk Rumah Harum. Penelitian ini mengadopsi model evaluasi yang dikemukakan oleh Pietrzak dan rekan-rekannya, yang mencakup tiga tahapan: evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi proses dan hasil. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang menggambarkan temuan penelitian sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan kembali minyak jelantah sebagai bahan baku untuk produk sabun dan lilin, yang memberikan tambahan pendapatan bagi ibu-ibu dalam kelompok yang dibina. Kelompok Bank Sampah Unit Kompak Sejahtera merasakan dampak positif dari program sedekah minyak jelantah,

termasuk peningkatan perekonomian, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan jejaring sosial.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah pembahasan tentang program yang mengubah barang bekas menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, seperti sampah dan jelantah, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada evaluasi program sampah dan jelantah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Fatiah pada tahun 2021, berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)". Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan orang masih melihat sampah sebagai limbah yang tidak bernilai, bukan sebagai sumber daya yang potensial untuk dimanfaatkan. Namun, cara pengelolaan sampah oleh masyarakat masih sebatas pada pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan ke tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu, diperlukan program yang memungkinkan pengolahan sampah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terakhir, sampah dapat dimanfaatkan kembali dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>24</sup> Nabilah Al Haque, "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Minyak Jelantah Pada Bank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

dengan pengelolaan ulang. Salah satu pendekatan dalam penanganan sampah ini adalah dengan mendirikan Bank Sampah.<sup>25</sup>

Bank sampah merupakan tempat di mana sampah dikumpulkan, dipilah, dan didaur ulang untuk memiliki nilai ekonomi. Salah satu contoh bank sampah yang berhasil mengumpulkan dan mengelola sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi adalah Bank Sampah Prabumulih. Bank Sampah Prabumulih bahkan mampu memberdayakan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggali lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah serta dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Prabumulih melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan daur ulang barang bekas yang

memiliki nilai ekonomis. Dampak dari pemberdayaan dan program Bank Sampah Prabumulih adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua penelitian tersebut menggambarkan dan mengevaluasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

---

<sup>25</sup> Fitria, Fatiah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)," *Adl Islamic Economic* 2, no.1 (Mei 2021) : 1-14.



program sampah dan jelantah, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, di mana salah satunya menggunakan jenis studi kasus.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Bambang W, Nugroho, dan Budi T. Aji pada tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah: Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogol Di Banjarnegara." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas sosialisasi konsep "Sedekah Sampah" sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah serta membandingkan antara Desa Ratamba dan Desa Grogol yang terletak di kecamatan yang sama, Pejawaran, Banjarnegara. Kedua desa tersebut memiliki persamaan baik dari segi lokasi geografis, kondisi sosioekonomi, maupun sosiokultural, termasuk dalam masalah sampah. Meskipun mereka telah diperkenalkan dengan cara yang sama, melalui studi banding dan sosialisasi, warga Desa Ratamba menunjukkan respons yang lebih efektif dibandingkan dengan warga Desa Grogol.<sup>26</sup>

Dengan menggunakan metode komparatif, penelitian ini menggunakan teknik riset lapangan kualitatif dan Participatory Action Research untuk mengkaji faktor-faktor penting yang menyebabkan perbedaan dalam respons dan hasil sosialisasi, yaitu:

- (1) aspirasi dan prioritas program pembangunan desa; (2) sebaran

---

<sup>26</sup> Bambang Wahyu Nugroho, Budi Trisno Aji, "Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogol Di Banjarnegara," *BAKTIMU 2*, no. 2 (Agustus 2022) : 191-200, <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.406>.

sasaran sosialisasi; (3) intensitas pendampingan; dan (4) tindak lanjut setelah dilakukannya pelatihan. Dalam penelitian ini, semakin baik kesesuaian antara keinginan masyarakat dan prioritas program pembangunan desa, semakin komprehensif tujuan sosialisasi, dan semakin intensif dukungan yang mereka terima, maka semakin baik pula hasil sosialisasi yang dicapai.

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah pada pelaksanaan program. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan metode komparatif, yang melibatkan teknik penelitian lapangan kualitatif dan *participatory action*.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ridfa Chairani, Habsulhadiprasodjo Nurhadi, Vigo Satrio, Sumeri 2022, dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sampah selalu menjadi masalah di manapun dan kita harus mencari

solusi untuk mengatasinya. Ada banyak cara untuk mengurangi sampah ditempat pembuangan sampah. Walikota Jakarta Utara menghimbau mengurangi sampah yang dibuang dengan mengadakan Sedekah Sampah. Permasalahan sampah belum terselesaikan karena muncul masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan adanya pembuangan minyak jelantah sembarangan.

Karena mayoritas masyarakat (97,6%) membuang sisa minyak jelantahnya ke saluran air dan lingkungan.<sup>27</sup>

Untuk menangani kedua masalah tersebut dan menerapkan arahan Walikota, Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara merancang kebijakan partisipasi masyarakat dengan mengadakan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, yang mana Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Sempet menjadi contohnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi bagaimana partisipasi masyarakat dan tindakan apa yang diambil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif, di mana peneliti menggambarkan temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah para pengelola sedekah sampah dan minyak jelantah berhasil menjalankan programnya di Asrama.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah pembahasan tentang program shadaqah sampah dan jelantah, serta penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalah, yang hanya membahas tentang partisipasi dan keberhasilan masyarakat dalam program shadaqah sampah dan jelantah.

---

<sup>27</sup> Habsulhadiprasodjo Nurhadi dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Dan Minyak Jelantah," *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 4 (2022) : 399-403.

<sup>28</sup> Habsulhadiprasodjo Nurhadi dkk, 399-403.

5. Jurnal yang ditulis oleh Jalaludin 2022, yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur, dilakukan melalui program Sedekah Minyak Jelantah”. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Sedekah Minyak Jelantah dilaksanakan untuk membantu masyarakat menjaga lingkungan dan merupakan inisiatif kreatif dalam mengatasi permasalahan sampah B3. Tujuan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur, melalui program sedekah minyak jelantah, meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta mengedukasi mereka mengenai pengembangan potensi, baik potensi alam maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan edukasi dan sosialisasi.<sup>29</sup>

Dalam kesimpulan PKM tentang Pemberdayaan

Masyarakat Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah, masyarakat diberi pemahaman bahwa minyak jelantah merupakan limbah yang dapat mencemari lingkungan, mengakibatkan pencemaran tanah dan air bersih. Selain itu, masyarakat Desa Mekargalih menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan tidak lagi membuang minyak jelantah

---

<sup>29</sup> Jalaludin, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah,” *Adinda Mas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Juli 2022): 15-34.

secara sembarangan. Banyak masyarakat yang mulai menyadari bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Program dukungan PKM juga memberikan rasa dukungan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat, yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai dan berinteraksi dengan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga dapat mempererat hubungan antarwarga Desa Mekargalih, Jatiluhur, Purwakarta. Penanaman pohon disambut baik oleh masyarakat Desa Mekargalih karena dapat berkontribusi pada penghijauan lingkungan dan membersihkan udara di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan edukasi dan sosialisasi digunakan.<sup>30</sup>

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Kesamaannya adalah kedua penelitian membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program sedekah jelantah.

Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya membahas sedekah minyak jelantah saja, serta metode pendekatan yang berbeda, yaitu menggunakan pendekatan edukasi dan sosialisasi.

6. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Syifa Cahyarani pada tahun 2022 berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui

---

<sup>30</sup> Jalaludin, 15-34.

Program Pengelolaan Sampah oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak implementasi program pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sahabat Alam terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kampung Apar, Kota Pariaman, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat jalannya program pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penentuan informan dan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sahabat Alam berhasil mendorong peningkatan kesehatan anggota dan juga masyarakat umumnya, terutama dalam aspek pemenuhan ekonomi, partisipasi sosial, dan produktivitas masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan.

Kesamaannya terletak pada pembahasan mengenai program sampah dan minyak jelantah serta penggunaan metode pendekatan kualitatif, deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus

---

<sup>31</sup> Syifa Cahyarani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 11 (2022) : 1461-1472.

masalah yang membahas dampak pemberdayaan masyarakat terhadap program sampah dan minyak jelantah tersebut.

7. Jurnal yang disusun oleh Tati Haryati pada tahun 2022 berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai". Dari jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa orang menganggap sampah tidak memiliki nilai, namun bagi orang-orang kreatif, sampah dianggap sebagai komoditas berharga yang dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada proses transformasi sampah menjadi barang bernilai, seperti kerajinan, melalui beberapa tahapan program yang mengadopsi pendekatan induktif, termasuk fase persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Apenas Dostrik Welesi, Kabupaten Jayawija, dengan cara mengelola sampah yang ada di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang peningkatan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah kedua penelitian membahas program pengelolaan sampah yang dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada

---

<sup>32</sup> Tati Haryati, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Bernilai," *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Mei 2022) : 1319-1324.

metodologi penelitian, di mana penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif serta mengikuti beberapa fase, seperti fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase akhir.

8. Jurnal yang disusun oleh Ubay Haki, Ika Novarina, Arini, dan Anton Wijaya pada tahun 2022, berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang". Dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Tirtayasa memiliki rencana untuk mengembangkan desa wisata. Rencana ini muncul dari inisiatif kelompok ibu-ibu anggota Mawar Desa Tirtayasa yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Upaya pelestarian potensi alam desa diwujudkan melalui berbagai cara, seperti gerakan sadar kebersihan, kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Serang, kemitraan dengan Bank Sampah Digital, penyuluhan kepada warga mengenai gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pemanfaatan potensi ekonomi limbah domestik dalam program pengabdian masyarakat.<sup>33</sup>

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang terkait dengan pengabdian masyarakat di Desa Tirtayasa bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan terkait penumpukan sampah,

---

<sup>33</sup> Ubay Haki, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang," *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 3 (Desember 2022) : 482-494, <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.120>.



membantu meningkatkan kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta melibatkan masyarakat dalam pemahaman bahwa sampah dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini melibatkan metode sosialisasi, pelatihan praktis langsung, dan pendampingan dalam pengelolaan sampah yang dapat diolah menjadi barang daur ulang yang memiliki nilai ekonomis.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada programnya yakni sama-sama memberikan engagement masyarakat terkait kesadaran masyarakat dalam mengikuti program sampah yang dapat memberikan nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan.

9. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Kayla Shafira Prasanti dan Ririh Yudhastuti pada tahun 2023 berjudul “Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak,

Surabaya)”. Pengenalan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui pendirian bank sampah.

Keberadaan bank sampah di setiap Rumah Tangga (RT) diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan serta dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Berdasarkan data SIPSN tahun 2022, tercatat terdapat 639 Bank

---

<sup>34</sup> Ubay Haki, dkk., 482–494.

Sampah Unit (BSU) di Kota Surabaya, salah satunya adalah Bank Sampah Rukmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan kader lingkungan, pengelola Bank Sampah Rukmi, dan Ketua Bank Sampah Rukmi. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi dilakukan oleh warga masyarakat sebagai nasabah yang melakukan proses pemilahan sampah di rumah mereka dan mengumpulkannya di Bank Sampah Rukmi. Sampah yang telah terkumpul kemudian langsung dikirim dan dijual ke Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya.

Bank Sampah Rukmi tidak hanya melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah, tetapi juga melakukan daur ulang dan pengolahan kembali sampah. Jenis sampah yang dapat dimanfaatkan termasuk wadah minyak bekas, botol air mineral, dan

lain-lain yang dapat diubah menjadi pot tanaman. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan eco enzyme, sedangkan sisa minyak jelantah dapat dijadikan lilin aroma. Selain mengurus sampah, Bank Sampah Rukmi juga aktif dalam upaya pengelolaan lingkungan dengan menanam banyak pohon. Hasil dari kegiatan Bank Sampah Rukmi ini membantu meningkatkan pendapatan

nasabahnya, serta berkontribusi pada peningkatan kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, ada kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah bahwa keduanya membahas program sampah dan jelantah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalah yang melibatkan penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan.

10. Jurnal yang ditulis oleh Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Salwa pada tahun 2023, berjudul “Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini dibentuk untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat, dari menabung sampah dapat membantu masyarakat dalam perekonomian meskipun hanya dari sampah yang dipungut dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi mereka juga sangat membantu dalam mencapai target SDGs. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana peneliti menggambarkan temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini

---

<sup>35</sup> Kayla Shafira Prasanti, Ririh Yudhastuti, “Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya),” *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia: The Indonesian Journal of Health Promotion Research Articles* 6, no. 8 (2023) : 1584-1591, <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3175>.

terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah membahas tentang program sampah dan jelantah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang digambarkan pada penelitian tersebut.<sup>36</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>36</sup> Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Salwa, “Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember : 303-308.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabilah Al Haque, 2021.	Evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui kontribusi minyak jelantah pada Bank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok.	Persamaannya membahas program sampah dan jelantah, kemudian persamaannya terletak pada jenis pendekatannya yakni kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada penelitian ini fokus kepada evaluasi program sampah dan jelantah.
2.	Fitria dan Fatiah, 2021.	Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih).	Kesamaannya terletak pada kedua program yang sama-sama menggambarkan dan mengevaluasi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah dan minyak jelantah, serta dalam penggunaan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan jenis studi kasus.
3.	Bambang W, Nugroho, dan Budi T. Aji, 2022.	Perbandingan Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah: Studi Antara Desa Ratamba dan Grogol di Banjarnegara.	Persamaannya adalah pada programnya.	Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana studi ini mengadopsi metode penelitian komparatif.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Ridfa Chairani, Habsulhad iprasodjo Nurhadi, Vigo Satrio, Sumeri, 2022.	Partisipasi Masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah.	Kesamaannya terletak pada program yang dibahas serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan, di mana penelitian ini memusatkan perhatian pada partisipasi masyarakat dalam mengambil bagian dalam program sedekah sampah dan minyak jelantah.
5.	Jalaludin, 2022.	Meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur, melalui program Sedekah Minyak Jelantah.	Kesamaannya terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program sedekah minyak jelantah.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya memusatkan pada minyak jelantah, serta penggunaan metode edukasi dan sosialisasi dalam pendekatannya.
6.	Syifa Cahyarani, 2022.	Implikasi dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman.	Persamaannya terletak pada objek dan metode pendekatannya yang sama-sama menggunakan kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang dibahas.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
7.	Tati Haryati, 2022.	Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai.	Persamaannya terletak pada programnya dan tujuan programnya yakni dapat membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana studi ini mengadopsi pendekatan induktif dan berkelanjutan.
8.	Ubay Haki, Ika Novarina, Arini, dan Anton Wijaya, 2022.	Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dan Minyak Jelantah Untuk Menciptakan Nilai Ekonomi Di Desa Tirtayasa, Serang.	Persamaannya terletak pada manfaat programnya yang sama-sama memberikan engagement masyarakat terkait kesadaran masyarakat dalam mengikuti program sampah dan jelantah yang dapat memberikan nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian.
9.	Kayla Shafira Prasanti dan Ririh Yudhastuti, 2023.	Menganalisis Implementasi Pengelolaan Sampah Yang Melibatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya).	Persamaannya terletak pada program sampah dan jelantah juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
10.	Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Salwa, 2023.	Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember.	Persamaanya terletak pada programnya.	Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dikaji.

*Sumber* : diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik mengenai analisis realisasi shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember. sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait bagaimana evaluasi, partisipasi masyarakat, dan dampak dari dilaksakannya program shadaqah sampah dan jelantah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## B. Kajian Teori

Teori yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian dijelaskan dalam bagian ini. Pemahaman peneliti tentang perumusan isu dan analisis masalah yang akan dipecahkan sejalan dengan tujuan penelitian akan tumbuh dengan penjelasan teori yang lebih menyeluruh dan mendalam.<sup>37</sup>

### 1. Pengertian Shadaqah

Shadaqah merupakan istilah dari kata *al-shidq* yang berarti benar atau kebenaran. Shadaqah mengacu atas kebenaran atau membenaran keimanan seseorang, baik dari sudut pandang lahiriah (pengakuan keimanan) maupun ekspresi batiniah (wujud pengorbanannya) melalui harta benda. Dengan shadaqah, (*muzakkî/mutashaddiq*) menjadi bisa terbuktikan bahwa dia bukan tipe orang yang suka main mata dengan mengelabui orang-orang mukmin dalam urusan bershadaqah.<sup>38</sup>

### 2. Dasar Hukum Shadaqah

Bershadaqah merupakan suatu perbuatan yang terpuji, hal ini karena melalui bershadaqah kita dapat menyelamatkan orang lain dari kesulitan dan akan mempererat hubungan antara kaya dengan yang miskin<sup>39</sup>. ketentuan pelaksanaannya seperti halnya ibadah sholat. Itulah sebabnya perintah untuk bersedekah banyak

<sup>37</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>38</sup> Muhammad Amin Suma, "Zakat, Infak, Dan Sedekah : Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern," *Al-Iqtishad* 5, no. 2 (Juli 2013) : 257.

<sup>39</sup> Abdus Sami, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus : Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)," *Jurnal JESTT* 1, no.3 (Maret 2014) 209.

disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti yang tercantum di bawah ini:

#### a. Al- Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah ), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan (QS. (Al-Baqarah (2) : 245).<sup>40</sup>

Anjuran bershadaqah juga terdapat dalam surat Al-Mujadalah (58) ayat 12.

Allah Swt berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ خَوْلِكُمْ صَدَقَةً ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Al-Mujadalah (58) : 12).<sup>41</sup>

#### b. Hadits

Berikut ini adalah hadits tentang shadaqah :

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ سُلَامَى عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung: 2020), 544.

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 39.

يَوْمُ يُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ يُحَامِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ  
الطَّيِّبَةُ وَكُلُّ حَطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَدَلُّ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

Telah bercerita kepada kami Ishaq bin Nashr, telah bercerita kepada kami ‘Abdur Rozzaq dari Ma’mar dari Hammam dari Abu Hurairah radhiallahu’anhu dari Nabi Muhammad SAW bersabda, “Pada setiap ruas tulang ada kewajiban sedekah. “Setiap hari di mana seseorang terbantu dengan tanggungannya yang mengangkat atau mengangkut barang-barangnya di atasnya adalah sedekah. Ucapan yang baik adalah sedekah dan setiap langkah yang dilakukan seseorang menuju salat adalah sedekah dan orang yang menunjuki jalan adalah sedekah”. (HR. Bukhari).”<sup>42</sup>

Hal ini terbukti dari contoh firman Allah dan Hadis Nabi yang disebutkan di atas bahwa ini hanya sebagian kecil dari mandat sedekah, karena lebih banyak ayat firman Allah dan hadits Nabi menggambarkan sedekah. Dengan demikian, jelas bahwa memberi sedekah sangat dianjurkan oleh Islam dan bahwa Allah dan Rasul-Nya sangat menghargainya sebagai cara untuk membantu orang.<sup>43</sup>

### 3. Manfaat Shadaqah

Adapun manfaat shadaqah adalah, menghapus dosa, mendapat naungan dihari kiamat, Allah melipatgandakan pahalanya, ada pintu surga khusus orang yang bershadaqah, shadaqah dapat membebaskan dari siksa kubur, malaikat berdoa untuk orang yang memberi shadaqah, shadaqah adalah obat, meringankan beban orang lain dengan memberi,

<sup>42</sup> Shahih Al-Bukhari - T. Al-Bagha, Maktabah Syamilah (Dar Ibnu Katheer, Dar Al-Yamamah: 1414 H – 1993 M), 3-1059, <https://shamela.ws/book/735/4647>.

<sup>43</sup> Abdus Sami, “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha”, 210.

shadaqah adalah kesaksian keimanan dan ketaqwaan seseorang, shadaqah dapat membersihkan jiwa dari penyakit sihir, shadaqah dapat menambah rezeki.<sup>44</sup>

#### 4. Tujuan Shadaqah

Shadaqah sangat penting untuk dalam menciptakan kesejahteraan Muslim, mengikat ikatan persaudaraan, dan menumbuhkan budaya toleransi dalam interaksi sosial. Membantu orang yang membutuhkan adalah tujuan utama dari shadaqah; Dengan melakukan ini, kita dapat menebus dosa-dosa kita dan memperkuat ikatan persaudaraan dan solidaritas sosial kita dengan orang lain di komunitas kita.

Saat memberikan shadaqah, ada aturan yang harus diikuti. Pertama, orang yang menawarkan shadaqah harus masuk akal dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Seseorang yang sangat membutuhkan karena keadaan mereka yang miskin harus menjadi penerima manfaat dari shadaqah. Memberi

shadaqah memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan kebersihan seseorang, meningkatkan rezeki, mencegah bencana, memberikan perlindungan di akhir dunia, menebus dosa, meningkatkan tingkat ibadah seseorang, dan membuka pintu gerbang khusus ke surga.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no.2 (Desember 2017) : 318.

<sup>45</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, 136-147.

## 5. Macam- Macam Shadaqah

Shadaqah dibagi menjadi dua, yakni shadaqah *wajibah* dan shadaqah *nafilah*.

### a. Shadaqah *Wajibah*

Shadaqah *wajibah* tidak memiliki batasan-batasan seperti kadar harta yang akan dikeluarkan, nisab, haul, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Diantara instrumen shadaqah wajib adalah:<sup>47</sup>

#### 1) Nafkah

Nafkah adalah jumlah uang yang mereka belanjakan untuk diri mereka sendiri atau orang lain, seperti pasangan mereka, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mata pencaharian dapat mengambil bentuk shadaqah atau infaq yang diperlukan.

#### 2) Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan pemilikinya untuk memberikannya kepada yang berhak menerima, dengan persyaratan teretntu. Zakat juga dapat diartikan sebagai tumbuh dan berkembang, atau

<sup>46</sup> Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, "Shadaqah dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Al-Hikmah* 12, no. 1 (Juni 2011) : 46-61.

<sup>47</sup> Dien Silmi Al Anshor, "Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam," *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 3, no. 2 (November 2020) : 1-9.

menyucikan, karena zakat akan mengembangkan pahala dan membersihkan dari dosa.<sup>48</sup>

### 3) *Udh-hiyah*

*Udh-hiyah* dalam bahasa Indonesia artinya qurban, dalam istilah yaitu hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha dan di hari tasyrik dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan ketentuan yang khusus. Tidak ada ketentuan hukum dalam kewajiban berqurban, artinya berqurban diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai kelapangan rezeki untuk disedekahkan dengan berqurban.<sup>49</sup>

### 4) Warisan

Warisan adalah pengalihan hak kepemilikan dari orang yang meninggal ke ahli waris yang masih hidup, termasuk aset apa pun yang tetap dalam bentuk kepemilikan yang sah berdasarkan hukum Syariah, seperti uang atau tanah. Ketika aset dialokasikan sedemikian rupa sehingga ahli waris dapat menjalani kehidupan yang kaya, ini terjadi. Islam menyatakan

<sup>48</sup> Darmawati, Lisda Aisyah, *Etika Keuangan Publik Islam* (Samarinda: Bening Media Publishing, 2021), 100.

<sup>49</sup> Dien Silmi Al Anshor, "Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam", 1-9.

bahwa bagian setiap orang dari bagian yang tersisa telah ditentukan sebelumnya.

5) *Musaadah*

*Musaadah* adalah membantu mereka yang mengalami kesulitan. Islam mendorong pemberian dukungan material atau keuangan dalam situasi ini. Islam tidak menetapkan siapa yang diminta untuk menawarkan bantuan tersebut atau menunjuk jumlah minimum atau maksimum yang harus disediakan. Islam hanya menyoroti perlunya bantuan yang jujur dari semua individu yang memenuhi syarat. Mengingat bencana ini, distribusi bantuan perlu dilakukan dengan benar, efektif, dan berkualitas.<sup>50</sup>

6) *Jiwar*

*Jiwar* adalah bantuan yang diberikan yang sehubungan dengan tetangga. Hal ini sangat berkaitan

dengan kegiatan rumah tangga muslim sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

7) *Dhiyafah*

Dalam Islam, menerima tamu dan menyajikan makanan adalah kewajiban. Dalam islam menjamu tamu menghabiskan tiga hari dan memuliakannya

---

<sup>50</sup> Dien Silmi Al Anshor, 1-9.

dalam sehari semalam. Ini adalah salah satu bentuk shadaqah. Tidak ada persyaratan khusus dalam Islam untuk situasi keuangan rumah tangga muslim ketika datang untuk menerima tamu.

b. Shadaqah *Nafilah*

Shadaqah *nafilah* dapat berupa uang atau barang lain yang memberikan manfaat langsung secara materi, tetapi juga bisa berbentuk shadaqah non-materi seperti ibadah, pelaksanaan amal makruf dan nahi mungkar, serta tindakan terpuji lainnya.<sup>51</sup>

Adapun yang termasuk instrumen shadaqah *nafilah* adalah:<sup>52</sup>

1) Infaq

Infaq adalah memberikan sebagian harta kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, termasuk orang-orang dengan kondisi ekonomi lemah,

pengangguran yang tidak mampu bekerja, dan digunakan sesuai dengan kemampuan dalam jalan

Allah. Orang yang memberikan infaq pada dasarnya

melakukan kebaikan untuk dirinya sendiri, meskipun hartanya akan dialihkan kepada mereka yang lebih

membutuhkan, sehingga terjadi distribusi kekayaan.

<sup>51</sup> Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, "Shadaqah dalam Perspektif Hadis Nabi, 53.

<sup>52</sup> Dien Silmi Al Anshor, "Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam," 1-9.



## 2) *Aqiqah*

Dalam bahasa Islam, sembelihan hewan untuk anak yang baru lahir sebagai bentuk syukur kepada Allah dengan tujuan dan persyaratan tertentu. Menyembelih satu kambing untuk anak perempuan dan dua kambing seimbang untuk anak laki-laki adalah metode yang disetujui. Tergantung pada kapasitas seseorang, itu dapat dilaksanakan pada hari ketujuh atau pada periode selanjutnya. Disarankan bahwa shadaqah, dalam bentuk aqiqah, diberikan kepada umat Islam yang miskin ketika mereka dewasa.

## 3) Wakaf

Wakaf adalah tindakan menahan sesuatu benda yang bersifat kekal, serta memanfaatkannya dan meneruskannya dalam bentuk kebaikan. Para

ulama membedakan wakaf menjadi wakaf ahli (khusus) dan wakaf khairi (umum). Wakaf ahli disebut juga sebagai wakaf keluarga atau khusus.

Wakaf ahli ditujukan kepada individu tertentu, baik dari keluarga wakif maupun orang lain. Sementara itu, wakaf khairi adalah wakaf yang sejak awal

ditujukan untuk kepentingan umum dan bukan untuk individu tertentu.<sup>53</sup>

4) Wasiat

Wasiat merupakan pemberian harta kepada orang lain setelah si pemberi wasiat telah meninggal dunia dan telah melunasi hutangnya. Wasiat dihitung sebagai shadaqah dengan tujuan dapat mendatangkan manfaat berupa distribusi harta kepada orang yang diwasiatkan untuk mendapatkannya. Sehingga apabila si pemberi meninggal, ahli waris yang ditinggalkan masih dalam keadaan berkecukupan secara materi. Maksimal harta yang diwasiatkan adalah sepertiga dari harta si pemberi.

Dalam hal ini, penelitian mengambil fokus pada shadaqah *nafilah* berupa infaq, karena

keduanya memiliki ketentuan yang sama, terletak pada tujuan dan ketentuannya. Di mana sama-sama

memberikan dan membantu sesama manusia yang

mengalami kesusahan dan sedang lemah ekonominya. Perbedaannya hanya terletak pada

batasannya, infaq hanya terbatas dalam bentuk

<sup>53</sup> Dien Silmi Al Anshor, 1-9.

materi sedangkan shadaqah mencakup hal yang lebih luas seperti (pertolongan, sikap dan lain-lain).

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### a) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari istilah "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan, yang dalam bahasa Inggris sering dikenal dengan "power". Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutama Eropa. Konsep ini muncul sejak decade 1970-an yang kemudian berkembang sampai saat ini. Kemunculannya hampir bersamaan dengan lahirnya aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi, personalisme dan kemudian lebih dekat dengan gelombang *neo-Marxisme*,

Freudianisme, strukturalisme, dan sosiologi kritik *Frankfurt Scholl*.<sup>54</sup>

Bersamaan itu juga muncul konsep-konsep seperti elit, kekuasaan, anti-*establishment*, gerakan populis, anti-struktur, ideologi pembebasan dan masyarakat *civil society*. Konsep pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai bagian dari aliran-

---

<sup>54</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli, : *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh. Provinsi Aceh : Bandar Publishing, 2017), 1.

aliran post-modernisme, dengan penekanan sikap dan pendapat yang orientasinya adalah anti-sistem, anti-struktur dan antideterminisme yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Sementara terminologi pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*) mulai dipopulerkan di Indonesiasejak tahun 1980-an. Pada mulanya lebih dikenal dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Lembaga non pemerintah (NGO), namuk sekarang sudah menajdi satu konsep pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang diadopsi oleh lembaga-lembaga pemerintah.<sup>55</sup>

#### **b) Tujuan Pemberdayaan**

Adapun tujuan pemberdaaan meliputi, *pertama*: pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang lemah atau kurang beruntung, *kedua*: pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengannya suatu pihak akan menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memperbaiki keadaan, *ketiga*: pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur ekonomi yang ada di tengah masyarakat, *keempat* : pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, organisasi,

---

<sup>55</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli, 1.

dan komunitas mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya<sup>56</sup>

### c) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Terdapat banyak definisi pemberdayaan ekonomi umat di banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli menggunakan kata “masyarakat” untuk menunjuk makna “umat”. Dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut *Oxford English Dictionary*, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.<sup>57</sup>

Sedangkan dari segi istilah (terminologi), banyak ahli yang menawarkan definisi pemberdayaan. Variasi definisi

mengenai pemberdayaan Islam bisa dijumpai di banyak literatur.

Beberapa ahli memakai langsung memakai frase

“pemberdayaan ekonomi” ketika menerangkan hal ini.

Beberapa paragraf berikut adalah tokoh dan definisi pemberdayaan ekonomi yang dinyatakannya.

<sup>56</sup> Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren,” *Economica, Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (Mei 2015) : 42.

<sup>57</sup> Mohammad Nadzir, 39.

Hutomo berpendapat bahwa lebih banyak kepemilikan atas alat-alat produksi, lebih banyak kontrol atas pemasaran dan penjualan, upaya untuk meningkatkan standar upah hidup masyarakat, dan peningkatan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan adalah semua komponen pemberdayaan ekonomi. Hal ini perlu dicapai dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, baik dari perspektif masyarakat maupun dari sudut pandang kebijakan.<sup>58</sup>

Pemberdayaan ekonomi, dalam pandangan Sumodiningrat, memerlukan inisiatif untuk mempromosikan pengembangan pasar yang kuat, cukup besar, kontemporer, dan kuat secara kompetitif melalui penggunaan metode yang sesuai. Karena pembangunan ekonomi masyarakat terhambat oleh masalah struktural, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan penyesuaian dengan struktur ekonomi itu sendiri. Untuk meningkatkan potensi ekonomi kelompok masyarakat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

dapat dilakukan secara langsung dengan menawarkan modal usaha, bantuan keuangan, atau pelatihan keterampilan ekonomi, atau secara tidak langsung dengan melindungi dan mendukung mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung. Hal ini dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara beberapa sumber menempatkan asal-

---

<sup>58</sup> Mohammad Nadzir, 40.

usul gagasan pemberdayaan dalam revolusi industri, yang lain melacaknya kembali ke periode ke-18 dan Renaissance dalam sejarah Eropa modern, ketika skeptisisme tentang otoritas gereja pertama kali muncul. Teori bahwa gerakan pemberdayaan mendahului Abad Pertengahan mungkin benar jika pemberdayaan ditafsirkan sebagai upaya untuk menantang dominasi gereja dan monarki.<sup>59</sup>

#### d) Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tahapan pada proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut<sup>60</sup> :

- 1) Tahap penyadaran, di mana masyarakat diberi pengetahuan yang bersifat kognitif, *believe* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah memperjelas kepada sasaran bahwa hal tersebut perlu diperkuat agar target mengerti proses pemberdayaan tersebut dimulai dari dalam diri mereka sendiri (bukan dari orang lain).
- 2) Tahap pengkapasitasan, tahap peningkatan kapasitas atau sering disebut dengan *capacity building*. Pengkapasitasan merupakan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi dan sejenisnya.

<sup>59</sup> Mohammad Nadzir, 40.

<sup>60</sup> A'mas dkk., "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peduli Lingkungan Di Dusun Singosaren Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul," *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 21, no. 2 (Desember 2020) : 150-162.

3) Tahap pendayaan atau *empowerment*, merupakan tahap di mana masyarakat diberi kekuatan, kekuasaan, otoritas atau kesempatan. Wahyuni menjelaskan bahwa pada tahap pendayaan masyarakat diberikan kekuatan dan kesempatan untuk berkembang hingga tahap kemandirian.

#### e) Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan mencakup gagasan pembangunan komunitas dan pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan konsep tersebut, penting bagi kita untuk memahami esensi dari pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Orang-orang yang mencapai tujuan bersama diberdayakan oleh kemandirian mereka sendiri, dan bahkan dianggap sebagai kewajiban untuk terus meningkatkan kemandirian mereka melalui upaya dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan mereka tanpa tergantung pada bantuan dari luar.<sup>61</sup>

Pemberdayaan dalam konteks sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berintegrasi dalam masyarakat dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang terpengaruh.

Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan martabat kelompok yang terjebak dalam

<sup>61</sup> Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa," *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (Maret 2014) : 1-102.



kemiskinan dan keterbelakangan. Secara sederhana, pemberdayaan bertujuan untuk memberi masyarakat kekuatan dan kemandirian. Konsep pemberdayaan atau "empowerment" berasal dari kata 'power' yang artinya kekuasaan atau kemandirian. Pemberdayaan menekankan pada kemampuan individu, terutama kelompok yang rentan dan lemah, untuk memiliki kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengekspresikan keinginan mereka, yang meliputi kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan rasa sakit; (b) mengembangkan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan; dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhinya.<sup>62</sup>

Adapun konsep pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sebagai berikut :<sup>63</sup>

#### 1) Bantuan Modal

Pemberian modal adalah hal yang sangat penting dalam mendukung program pemberdayaan awal. Dalam konteks ini, modal merupakan bagian yang sangat fundamental dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Tanpa modal, baik itu dalam bentuk finansial maupun kemampuan

<sup>62</sup> Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, 1-102.

<sup>63</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung," 5.

dasar, proses pengembangan kemampuan akan menjadi semakin sulit.<sup>64</sup>

## 2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Meningkatkan produktivitas dan mempermudah pelaksanaan inisiatif pemberdayaan adalah tujuan pembangunan infrastruktur yang terencana dengan baik untuk pemberdayaan masyarakat. Jika output tidak dapat dipasarkan atau jika harganya sangat rendah, maka upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mempromosikan pengembangan perusahaan menjadi-. Dengan demikian, menciptakan infrastruktur yang dibutuhkan untuk manufaktur dan pemasaran merupakan komponen penting dari inisiatif untuk pemberdayaan ekonomi.

## 3) Bantuan Pendampingan

Pekerjaan bimbingan sangat penting. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangun hubungan antara perusahaan besar dan perusahaan mikro, kecil, dan menengah dengan bertindak sebagai mediator dan memberikan kesempatan belajar. Untuk alasan ini, dukungan dalam menerapkan strategi ini sangat penting dan esensial.

---

<sup>64</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, 5.

#### 4) Penguatan Kelembagaan

Untuk melaksanakan upaya-upaya tersebut, perbaikan kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting. Tujuan penguatan kelembagaan bantuan adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan memperkuat organisasi, kelompok, atau komunitas itu sendiri.<sup>65</sup>

#### 5) Penguatan Kemitraan

Kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya merupakan syarat kemitraan bisnis. Satu-satunya cara untuk mencapai tingkat daya saing yang tinggi adalah melalui integrasi sektor utama, menengah, dan kecil. Hanya kolaborasi yang adil selama proses produksi yang dapat mengarah pada efisiensi. Oleh karena itu, proses produksi, distribusi, dan pemberdayaan dapat dilakukan melalui kemitraan di ranah permodalan.<sup>66</sup>

#### f) Kebijakan Pemerintah Tentang Pemberdayaan Ekonomi

1) Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tertuang didalam GBHN Tahun 1999, serta UU.

Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Didalam

GBHN Tahun 1999, khususnya didalam “Arah Kebijakan Pembangunan Daerah”, antara lain dinyatakan

“mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan

<sup>65</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, 5.

<sup>66</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, 5.

bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat, serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI”.<sup>67</sup>

2) Sedangkan didalam UU. Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas, serta meningkatkan peran serta masyarakat”.

3) Mencermati rumusan kebijakan pemerintah didalam dua dokumen kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah“. Setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan secara langsung mendukung upaya pemantapan dan penguatan

otonomi daerah, dan setiap upaya yang dilakukan dalam rangka pemantapan dan penguatan otonomi daerah akan memberikan dampak terhadap upaya pemberdayaan masyarakat.

4) Didalam UU. Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan

---

<sup>67</sup> Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79.

Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.<sup>68</sup>

### 3. Tata Kelola Pengelolaan Sampah

Sampah organik dan non-organik merupakan dua jenis sampah yang berasal dari sumber berbeda sehingga keduanya memiliki cara pengolahan yang juga berbeda. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah non-organik atau anorganik sangat sulit terurai, bahkan ada beberapa jenis yang membutuhkan waktu bahkan hingga 500 tahun untuk terurai sepenuhnya. Memisahkan dan mengelola sampah organik dan non-organik adalah langkah awal dan paling utama agar setelah terkumpul dapat dilakukan pengalihan dan pengelolaan sesuai dengan jenisnya.<sup>69</sup>

Secara umum teknik pengolaan sampah yang baik meliputi 3 (tiga) prinsip, yang dikenal dengan 3R, yaitu:

- a. *Reduce* (Mengurangi), sebisa mungkin kita mengurangi penggunaan material dan atau konsumsi terhadap barang jadi, sehingga jumlah sampah yang dihasilkan relative sedikit.

---

<sup>68</sup> Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk., 79.

<sup>69</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 27.

- b. *Reuse* (Memakai Kembali), hindari barang-barang sekali pakai, usahakan memakai barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hal ini setidaknya bisa memperpanjang jangka waktu sebuah barang atau benda menjadi sampah.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang) usahakan untuk memilih dan memilah sampah yang masih dapat digunakan atau tidak, jika terdapat sampah yang bisa di daur ulang usahakan jadikan sampah itu menjadi sebuah produk yang berguna.

#### 4. Pengelolaan Sampah Menurut Ajaran Islam

Salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi ini adalah mengelola dan memakmurkan bumi demi terwujudnya kesejahteraan segenap umat manusia. Terkait dengan tugas manusia untuk mengelola dan memakmurkan bumi ini, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٣١﴾

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada

mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.” (Q.S. Ar-Rum [30]: 9).<sup>70</sup>

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas bahwa tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah melakukan ‘imarah, yaitu mengelola dan memakmurkan bumi. Tugas ini telah dilakukan oleh manusia secara baik. Meskipun terkadang dengan alasan mengelola alam tetapi tindakan yang mereka lakukan ternyata justru berpotensi merusak alam dan seisinya. Dengan demikian, bumi dan isinya seperti tumbuhan-tumbuhan, satwa, hutan, gunung, daratan, air, sungai, lautan, dan ikan menjadi terganggu kelestariannya.<sup>71</sup>

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Islam adalah agama yang sangat menganjurkan manusia untuk hidup bersih, sehat dan cinta lingkungan. Cukup banyak ayat ayat al-Qur’an

maupun al-Hadist yang berisi pesan-pesan terkait dengan anjuran tersebut. Mulai dari anjuran membersihkan badan, bersuci, memakan makanan yang halal dan baik sampai dengan larangan merusak alam dan lingkungan hidup. Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Ajaran

<sup>70</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: 2020), 30:9.

<sup>71</sup> Fatwa MUI 47/2014, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*, 14.

kebersihan dalam Islam merupakan konsekuensi 15 daripada iman (ketaqwaan) kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci (bersih) supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid, yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan meramalkan suatu permasalahan, dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu.<sup>72</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan sering melibatkan analisis. Penelitian investigasi bersifat kualitatif. Konstruktivisme, yang berpendapat bahwa realitas itu kompleks dan dihasilkan melalui interaksi sosial yang dipahami oleh setiap individu, adalah landasan teoritis dari penelitian kualitatif. Karena dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang penerapan shadaqah sampah dan minyak jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat,

Penelitian ini memilih metodologi kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggali teori. Karakteristik utama dari metode ini adalah peneliti terlibat secara langsung di lapangan, berperan sebagai pengamat, mengorganisir subyek, mengamati fenomena, dan mencatatnya dalam jurnal observasi, tanpa memanipulasi variabel, dan menekankan pada observasi alamiah. Data dari penelitian deskriptif kualitatif disajikan dalam

---

<sup>72</sup> Nana Darna, Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Ekonomologi : Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (April 2018) : 287-292.

bentuk teks, gambar, dan bukan angka. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam.<sup>73</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi penelitian yang akan digunakan. Lokasi penelitian biasanya merujuk pada tempat (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). Penelitian ini difokuskan di LAZDA RIZKI Jember yang terletak di Jl. Letjen S. Parman Nomor 10, Lingkungan Sadengan, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68122. Peneliti memilih lokasi ini karena LAZDA RIZKI Jember memiliki program shadaqah sampah dan jelantah yang berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan tambahan penghasilan kepada masyarakat. Dengan adanya program shadaqah sampah dan jelantah ini, yang awalnya sampah dan minyak jelantah dibuang dengan cuma-cuma, saat ini ternyata memiliki nilai ekonomi hanya dengan menabung sampah dan minyak jelantah. Program ini juga belum ada di lembaga Amil Zakat lain yang ada di Jember. Dengan adanya program Islam shadaqah sampah dan jelantah ini dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat dan juga menambah pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember.

---

<sup>73</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : Sakir Media Press 2021), 84, <https://tau.id/oa67c>.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana peneliti memperoleh informasi penelitiannya, atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh informasi tersebut.<sup>74</sup> Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, teknik *purposive* yaitu dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi informan pada penelitian ini antara lain:

1. Mas Afif selaku Penanggung Jawab program shadaqah sampah dan jelantah LAZDA RIZKI Jember
2. Ibu Pipit, Ibu Indana, Ibu Rosida, Ibu Holiya selaku Masyarakat nasabah program shadaqah sampah dan jelantah LAZDA RIZKI Jember.
3. Bapak Ahmad Najib Zamzami selaku Pegawai LAZDA RIZKI Jember.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian terpenting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan

<sup>74</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61, <https://tau.id/yk9mp>.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.<sup>76</sup>

Adapun langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai suatu metode pencatatan perilaku secara sistematis dengan cara mengamati secara langsung individu ataupun kelompok yang diteliti.<sup>77</sup> Berikut adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik observasi:

- a. Proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember.
- b. Realisasi shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember.
- c. Kondisi ekonomi masyarakat sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada orang yang akan diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai metode perolehan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subyek penelitian.<sup>78</sup>

Berikut merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara:

<sup>76</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta : KBM Indonesia, 2022), 28, <https://tau.id/2m1gl>.

<sup>77</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

<sup>78</sup> Rahmadi, 75.

- a. Proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.
- b. Realisasi shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember.
- c. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi di LAZDA RIZKI Jember?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pemanfaatan sejumlah dokumen, baik yang berupa tulisan maupun rekaman, sebagai sumber informasi yang terdokumentasi.<sup>79</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil program shadaqah sampah dan jelantah LAZDA RIZKI Jember
- b. Visi- Misi program shadaqah sampah dan jelantah LAZDA RIZKI Jember
- c. Data jumlah nasabah program shadaqah sampah dan jelantah LAZDA RIZKI Jember.

---

<sup>79</sup> Rahmadi, 85.

## E. Analisis Data

Bagian ini menguraikan cara analisis data dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peneliti memproses data, termasuk proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai untuk memastikan kevalidan dan kelengkapan data.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman antara lain adalah:

### 1. Pengumpulan Data

Catatan lapangan berisi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun menjadi dua bagian: reflektif dan deskriptif. Catatan deskriptif adalah catatan organik yang mendokumentasikan pengamatan, persepsi, dan perasaan peneliti tanpa menawarkan panggilan penilaian atau penjelasan untuk fenomena yang telah mereka lihat.

Catatan reflektif adalah dokumen yang membawa pandangan, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti. Hasil ini akan berfungsi sebagai panduan untuk mengatur dan mengumpulkan informasi lebih lanjut.

---

<sup>80</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

## 2. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan dan mengklasifikasikan data utama dan sekunder, membuat tema, mengkategorikan dan memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, dan membuang data yang tidak perlu, langkah selanjutnya adalah mengatur data ke dalam satu format dan memadatkannya menjadi unit analitik. Selanjutnya, data diperiksa ulang dan dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah yang sedang diselidiki. Setelah fase reduksi, data tekstual yang berkaitan dengan tujuan penelitian disediakan untuk memberikan ringkasan menyeluruh dari topik penelitian.<sup>81</sup>

## 3. Penyajian Data

Analisis dilakukan dengan menyajikan data dalam format naratif, di mana peneliti menggambarkan hasil data melalui deskripsi kalimat yang terstruktur, menunjukkan hubungan antara kategori secara berkesinambungan dan sistematis.<sup>82</sup>

## 4. Penarikan Kesimpulan

Bahkan ketika reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, mereka masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada bagian ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti nyata yang diperoleh lapangan secara akurat dan aktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan

<sup>81</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara : Wal ashri Publishing, 2020), 90, <https://tau.id/clxf>.

<sup>82</sup> Nursapiah, 90.

kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian.<sup>83</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Uji validitas data dilakukan setelah pengumpulan data penelitian untuk menjamin kualitas dan kebenaran prosedur pengumpulan data. Triangulasi, yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, adalah penggunaan banyak metode dan sumber data. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari beberapa metode dan sumber data, peneliti yang menggunakan triangulasi tidak hanya mendapatkan data dari banyak sumber tetapi juga menguji ulang kepercayaan data.<sup>84</sup> Untuk menjamin keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Prosedur triangulasi memerlukan pengumpulan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sumber data umum

yang digunakan oleh peneliti termasuk dokumentasi kontemporer, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Nursapiah, 90.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

<sup>85</sup> Sugiyono, 241.



## G. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari konsepsi desain penelitian melalui implementasi aktual penelitian hingga penyusunan laporan.<sup>86</sup>

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Bagian ini merincikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah:

#### a) Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian dengan mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan judul penelitian. Kemudian, menetapkan judul, menyusun matriks penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah selesai, peneliti menyusun proposal untuk diseminarkan.

#### b) Memilih Tempat Penelitian

Peneliti harus memutuskan lokasi penelitian sebelum mereka dapat memulai. LAZDA RIZKI Jember akan menjadi lokasi penelitian ini. Sebelum melakukan studi resmi, peneliti harus mendapat persetujuan formal dari institusi akademik dan otoritas LAZDA RIZKI Jember.

---

<sup>86</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

### c) Menilai Lapangan

Peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di lokasi setelah surat izin diterima dan disetujui oleh universitas. Untuk memahami konteks informan, lingkungan, dan latar belakang item studi, penelitian lapangan adalah tahap selanjutnya. Tujuannya adalah untuk membantu para peneliti mendapatkan data terkait untuk menyelidiki mereka.

### d) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam tahapan ini, peneliti memilih beberapa informan yang akan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

### e) Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap penyusunan selesai, yang melibatkan pemilihan dan penggunaan informan, peneliti kemudian mempersiapkan semua alat yang diperlukan untuk melakukan penelitian, termasuk buku referensi, buku catatan, dan alat tulis.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan selesai, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memulai pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi selama tahap implementasi.

### 3. Tahap Pelaporan

Ini adalah tahap terakhir dari proses penelitian, yang mencakup segala sesuatu mulai dari interpretasi data hingga kompilasi temuan penelitian dari berbagai kegiatan pengumpulan data. Setelah itu, untuk meningkatkan kualitas hasil studi mereka, para peneliti berunding dengan supervisor mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember yang berlokasi di Jl. Letjen S. Parman No.10, Lingkungan Sadengan, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68121. Untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang obyek tersebut, akan dijelaskan mengenai LAZDA RIZKI Jember yang mencakup:

##### **1. Profil LAZDA RIZKI Jember**

Yayasan Rumah Infak Dan Zakat Indonesia (RIZKI), sering disingkat sebagai RIZKI, didirikan di Kabupaten Jember. Awalnya, didasarkan pada akta nomor 10 tanggal 5 Mei 2003, yang disusun oleh notaris Is Hariyanto Imam Salwawi, SH. Seiring dengan dinamika dan kebutuhan perkembangan, terjadi perubahan pada akta pendirian menjadi nomor 01 tanggal 1 Februari 2011, yang dibuat oleh notaris

Irwan Rosman, SH., MKn, dengan nama yayasan Rumah Itqon Zakat Dan Infaq (RIZKI). Pengesahan yayasan ini oleh Menteri Hukum (MH) dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia diberikan melalui nomor: AHU-6120.AH.01.04 TH 2011 pada tanggal 15 September 2011.

Yayasan RIZKI, yang berlokasi di Jl. Letjen S. Parman No.10, Lingkungan Sadengan, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten

Jember, Provinsi Jawa Timur 68121, pada awalnya berfungsi sebagai lembaga sosial keagamaan yang aktif dalam berbagai kegiatan di tengah masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu dan aspirasi masyarakat, yayasan RIZKI kemudian menetapkan dirinya sebagai lembaga zakat. Pada tahun 2017, yayasan ini menerima rekomendasi dari BAZNAS dengan Nomor: 526/HVR/SDP/BAZNAS/XI/2017. Rekomendasi ini kemudian dijadikan dasar penetapan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Kabupaten Jember melalui Surat Keputusan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 3436 tahun 2018.

## 2. Visi dan Misi

a. Visi: menghadirkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

b. Misi:

1) Menjadikan lembaga sebagai instrument kreatif dan inovatif berbasis pendekatan teknologi untuk menumbuhkan penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) masyarakat.

2) Kolaborasi dengan komunitas peduli dalam rangka memperluas jangkauan pemanfaatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dengan kebijakan *minimizing distortion*.

3) Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat lokal berkarakter, produktif, dan mandiri.

4) Mewujudkan pertumbuhan manajemen talenta dan iklim kerja yang produktif.

5) Berperan aktif pada isu dan aksi nyata untuk lingkungan.

### 3. Struktur Kepengurusan

Ketua Pembina : Dr. H. Moch. Dwi Koryanto, Sp, Bs.

Anggota : H. Kosala Dwija Purnama, S,Si.,M.Si.

Ketua Pengawas : Drs. H. Sidiq Heri Susanto, S.Pd.

Anggota : H. Andriati Komala ST., MPd.

Ketua Pengurus : Dr. Muksin, sp., M.Si.

Wakil : Ir. Muhammad Habib Ichsan, M.P.

Sekretaris : Ali Imron, S.Pd., m.Pd.

Bendahara : Ir. M. Zayin Sukri, M.Pd.

Director : Ismed Sanditama, A.Md.

Corporate Secretary : Eka Nova Setyawan, SS.

Supporting System : Ahmad Najib Zamzami, SE.

Yeni Handayani

HRD : Sugianto, S.Pd.

Empowering : Ahmad Nasaruddin K, S.Pd.

CRM : Amalia Nur Jayanti, S.Sos.

### 4. Program LAZDA RIZKI Jember

#### a. Balai Kreatif

BAKRE, singkatan dari Balai Kreatif, adalah sebuah wadah pemberdayaan lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menginspirasi semangat kemandirian serta ketangguhan, dengan harapan dapat

berkontribusi pada transformasi bangsa. Tujuan dari BAKRE meliputi:

- 1) Menjaga dan mengoptimalkan SDM serta lingkungan agar memiliki nilai lebih dan produktif.
- 2) Menjadi jembatan kolaborasi kebaikan yang dapat membuka peluang pemberdayaan masyarakat.
- 3) Membangun semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial ditengah masyarakat.

Adapun aktivitas BAKRE ini adalah dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, BAKRE membentuk satuan kegiatan yang bisa disinergikan dengan aktivitas sehari-hari warga melalui prinsip UNGGULAN (unik, tanggap, makmur dan berkelanjutan).

#### **b. Semangat Cerdas**

Masyarakat Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang seolah tidak pernah berujung. Dari aspek

pendidikan, sosial, dakwah hingga budaya. Untuk itu dibutuhkan inisiatif, keberanian, serta totalitas dalam mengurai benang kusut

permasalahan, sehingga kerja nyata tersebut berbuah sebuah gerakan

bersama yang sistematis. Dengan menjaga kepercayaan nilai moral dan integritas untuk merealisasikan zakat, infaq, shadaqah agar

mampu menghadirkan program-program yang dapat menjawab

permasalahan ditengah masyarakat.<sup>87</sup> Semangat cerdas menginsinasi program-program berupa:

1. SUPERMAS (Support Pemakmuran Masjid)

Program SUPERMAS ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bisa hadir dan melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan dukungan pemenuhan nutrisi bagi jamaah masjid. Program ini berupa kegiatan sedekan nasi berkah setiap pekanan dihari jum'at.

2. Majlis Taklim dan Syi'ar Islam

Program ini bertujuan untuk membantu proses syi'ar agama islam dimasyarakat berupa pemberian kafalah bagi ustadz/ustadzah serta bantuan operasional kendaraan pendukung Majlis Taklim dan Syi'ar Islam.<sup>88</sup>

3. GEMILANG (Generasi Millennial Cemerlang)

Program ini adalah program di mana narasumber hebat,

donatur dan amil dipertemukan dalam acara seminar yang diadakan di LAZDA RIZKI Jember. Kegiatan ini juga bisa dihadiri dari orang luar, mahasiswa maupun pelajar.

4. Senyum Yatim

Ini bertujuan untuk membangun keluarga yatim yang sehat dan berdaya. Bantuan ini direalisasikan dalam bentuk

<sup>87</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.

<sup>88</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.



*Home Visit* (Pemeriksaan Keluarga Yatim), ternak berkah (Pemberdayaan untuk Keluarga Yatim), Santunan Yatim (Santunan, Bingkisan, dan Sedekah Nasi Berkah (SNB)).

#### 5. *Share Qurban*

Merupakan program yang diselenggarakan untuk mendukung para dermawan agar dapat menyempurnakan ibadah dengan mudah dan terjangkau, serta tepat sasaran. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berqurban dengan cara yang mudah dan murah bersama LAZDA RIZKI Jember. Dengan program *share qurban* ini bisa dimulai dari nominal yang kecil semua orang dapat merasakan pahala berqurban.<sup>89</sup>

#### 6. Kado Ramadhan

Kado ramadhan ialah program yang dilaksanakan waktu *event* ramadhan saja, biasanya berisi sembako atau kue lebaran dan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

#### c. Semangat Sehat

Keinginan kuat untuk membangun dan menunjukkan empati agar dapat segera bermanfaat bagi masyarakat dan berperan proaktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai gaya hidup sehat dan kesehatan yang baik. Pola pikir ini telah mempengaruhi sejumlah inisiatif, termasuk:

<sup>89</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.

### 1. Bina Gizi

Program ini bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan mendasar keluarga berupa pemenuhan nutrisi yang penting bagi tubuh dengan pemberian paket bantuan berupa sayur, lauk-pauk dan bumbu dasar. Selain bantuan lauk-pauk dan sayur, program bina gizi juga memiliki bantuan paket sembako yang diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan setiap bulannya.

### 2. Layanan Medis Masyarakat

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat kalangan bawah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau. Kegiatan ini berupa *support* biaya berobat melalui Klinik Rumah Sehat Keluarga. Sebuah klinik yang dijalankan dengan dana zakat, infaq, yang terkumpul dengan masyarakat. Selain itu program ini juga berupa pemberian paket nutrisi kesehatan keluarga untuk membantu para *dhuafa* tetap terjaga

kesehatannya.<sup>90</sup>

### 3. Ambulan Gratis

Merupakan program ambulans gratis yang bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan pengantaran atau penjemputan pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan pada fasilitas kesehatan

---

<sup>90</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.

yang memadai baik dalam kota maupun keluar kota. Program ini diberikan secara cuma-cuma bagi masyarakat tidak mampu yang membutuhkan.

#### 4. Rumah Sehat Keluarga

Klinik Rumah Sehat Keluarga (RSK) ialah tempat pelayanan kesehatan yang berada dibawah naungan LAZDA RIZKI dan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) di Kabupaten Jember. Klinik ini berdiri sejak 17 Juli 2017 dan sekarang berlokasi di Jl.Tawang Mangu No. 62 Jember. Pelayanan kesehatan dokter umum dan dokter gigi dan bekerja sama dengan BPJS kesehatan. Klinik RSK Jember juga mengemban tugas sosial untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yatim dan *dhuafa* khususnya di Kabupaten Jember.<sup>91</sup>

#### 5. Rumah Singgah Pasien

Rumah singgah pasien, juga dikenal sebagai perumahan transisi untuk pasien yang kurang beruntung, menawarkan makanan penting sehari-hari, tempat tidur, lemari pakaian, dan dukungan spiritual kepada pasien yang menerima perawatan di rumah sakit rujukan, yang dapat memakan waktu hingga dua tahun atau lebih. Selanjutnya, setelah pasien sembuh dan kembali ke tanah airnya, rumah singgah pasien mengatur layanan transportasi dari rumah sakit ke tempat tinggal

<sup>91</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.

sementara serta dari tempat tinggal sementara ke bandara atau terminal. Selama pasien membutuhkan perawatan di rumah sakit rujukan, masa tinggal mereka di rumah singgah tidak dibatasi.

#### 6. Mobil Jenazah

Dengan layanan mobil jenazah gratis, masyarakat akan dapat mengatur transportasi yang nyaman dan pengambilan mayat, baik di dalam maupun di luar kota. Bagi mereka yang kurang beruntung dan membutuhkan layanan ini, program ini ditawarkan tanpa biaya.<sup>92</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

#### 1. Proses Pengelolaan Shadaqah Sampah dan Jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember

Dalam melaksanakan program shadaqah sampah dan jelantah ini, LAZDA RIZKI Jember melakukan beberapa proses pengelolaan, sebagaimana disampaikan oleh Mas Afif adalah sebagai berikut:

Proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah yang pertama, dilakukan kegiatan sosialisasi. Kedua dibentuk sebuah kelompok dan struktural yang terdiri dari ketua, koordinasi bagian pencatatan dan koordinasi bagian penimbangan. Ketiga, dilakukan eksekusi program sesuai mekanisme yang sudah disepakati bersama, yang terdiri dari 6 (enam) mekanisme diantaranya: pertama, pemilihan sampah rumah tangga. Kedua, penyetoran. Ketiga, penimbangan. Keempat, pencatatan. Kelima, pengangkutan atau pemilihan ulang oleh petugas. Keenam, penyetoran ke pengepul sekaligus pelaporan buku tabungan.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Website LAZDA RIZKI Jember, <https://gorizki.org/>.

<sup>93</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember melalui 3 (tiga) tahap dan 6 (enam) mekanisme, yang digunakan sebagai proses jalannya program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember. Hal ini diperjelas oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami dalam penyampaian sebagai berikut:

Jadi program shadaqah sampah dan jelantah ini menjadi 3 kategori nasabah: pertama, *nasabah biasa*. Nasabah ini cenderung lebih sosial, jadi nasabah ini mnyetorkan sampah atau jelantahnya kemudian dikonversikan menjadi uang, yang nantinya ketika waktu yang telah ditentukan hasilnya bisa diambil untuk dirinya. Kedua, *nasabah premium*. Nasabah ini memberikan 50% hasil dari penyetoran sampah dan jelantahnya ke program sosial dan 50% nya lagi untuk dirinya sendiri. Ketiga, *nasabah gold*. Nasabah ini memberikan 100% hasil dari menyetorkan sampah dan jelantahnya untuk program sosial. Nasabah-nasabah ini mendapatkan haknya ketika waktu yang telah ditentukan, untuk ketentuannya sendiri pada bulan ramadhan, karena sebagai tambahan lebaran atau bisa dikatakan THR.<sup>94</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah melewati beberapa tahap dan mekanisme terlebih dahulu untuk mensukseskan jalannya program tersebut.

Hal ini diperjelas oleh Mas Afif mengenai 3 tahap dan 6 mekanisme sebagai berikut:

Jadi yang dimaksud 3 tahap itu yang pertama, tahap sosialisasi, tahap ini petugas shadaqah sampah dan jelantah mengenalkan

<sup>94</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Januari 2024.

dan menjelaskan semua alur proses yang ada di program shadaqah sampah dan jelantah, kemudian tahap yang ke kedua, yakni membentuk kelompok dan struktur di setiap titik, terdiri dari ketua, koordinasi bagian pencatatan dan penimbangan, nah untuk tahap yang ke tiga ini yakni tahap eksekusi, yaitu pelaksanaan program sesuai mekanisme yang telah dijelaskan. Untuk 6 mekanisme itu yang pertama, pemilihan sampah, kedua, menyetorkan sampah, ketiga penimbangan sampah, keempat pencatatan hasil sampah, kelima pengangkutan sampah, yang keenam pelaporan.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah harus melewati 3 tahap, yakni tahap sosialisasi, membentuk sebuah kelompok dan struktural yang terdiri dari ketua, koordinasi bagian pencatatan dan koordinasi bagian penimbangan, kemudian dilakukan eksekusi program sesuai 6 mekanisme, yakni pemilihan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pelaporan hasil sampah, pengangkutan sampah dan pencatatan hasil sampah yang sudah disetujui bersama untuk membantu mempermudah proses berjalannya program shadaqah sampah dan jelantah tersebut. Selain itu nasabah ini

dibagi menjadi tiga kategori nasabah, yaitu nasabah biasa, nasabah premium dan nasabah *gold*. Kemudian hasil dari sampah dan jelantah tersebut bisa diambil ketika waktu yang telah ditentukan, yang mana pada bulan ramadhan atau sebagai tambahan untuk lebaran.

---

<sup>95</sup> Mas Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Januari 2024.

## **b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh LAZDA RIZKI**

### **Jember melalui Program Shadaqah Sampah dan Jelantah**

Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah yaitu sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami:

Jadi sebelum kita menurunkan program shadaqah sampah dan jelantah ini kita melaksanakan pendataan terlebih dahulu, jadi mendata titik lokasi dan keadaan masyarakat yang akan didata, kemudian registrasi kepada masyarakat yang nantinya akan menjadi nasabah. Jadi nasabah-nasabah pada program shadaqah sampah dan jelantah ini untuk mensupport program-program balai kreatif, jadi dana-dana yang masuk ke via program shadaqah sampah dan jelantah memang tujuannya untuk membantu ekonomi masyarakat walaupun tidak banyak tapi bisa membantu mensejahterakan masyarakat yang mengikuti program ini, terutama dhuafa.<sup>96</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah sebenarnya berkaitan dengan program-program yang lain, yang mana hasil dari program ini nantinya juga digunakan untuk

kegiatan sosial untuk masyarakat melalui program lain. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagaimana berikut:

Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah ini di bangun untuk menambah pemasukan dalam bentuk tabungan, program ini 100% untuk memberdayakan ibu-ibu yang identik dengan ibu rumah tangga supaya beliau punya kegiatan tambahan yang *disupport* oleh lembaga, sekaligus mengenalkan sampah yang ternyata juga bisa memberikan nilai ekonomi kepada mereka.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 januari 2024.

<sup>97</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 januari 2024.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember melalui program shadaqah sampah dan jelantah ini dibentuk untuk menambah pemasukan dalam bentuk tabungan, program ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui menabung sampah dan jelantah yang didukung oleh LAZDA RIZKI Jember, sekaligus mengedukasi masyarakat bahwasanya sampah dan jelantah juga bisa memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember melalui program shadaqah sampah dan jelantah ini rata-rata untuk ibu-ibu rumah tangga yang dibantu untuk menambah pemasukan hanya dari mengumpulkan sampah dan jelantah ternyata juga bernilai ekonomi, yang biasanya sampah atau jelantah ini dibuang sia-sia kini bisa bernilai ekonomi dan membantu

memberi tambahan kepada ibu-ibu rumah tangga. Berikut disajikan data tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember:

a. Bantuan modal

Adapun bentuk bantuan modal yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember sebagaimana disampaikan oleh Bapak

Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:



Untuk bantuan modal berupa SDM (Sumber Daya Manusia) atau pendampingan yang tiap waktu tertentu mengambil sampah dan jelantah kepada nasabah, karena ibu-ibu tidak harus menyetorkan ke lembaga atau ke penampungan. Kalau modal berupa uang atau pendanaan kita tidak sespesifik itu, karena pemodalan kita lebih ke kelompok, kelompok itu kita lengkapi dengan alat, seperti alat penimbangan, kemudian alat transportasi penjemputan sampah dan jelantah, dan untuk penampungan dari hasil sampahnya.<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa bentuk bantuan modal yang dilakukan LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah ini lebih ke kelompok atau pendampingan kepada nasabah, bukan bantuan modal berupa uang ataupun pendanaan. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Dalam kegiatan program lingkungan khususnya shadaqah sampah dan jelantah ada 3 periode penarikan tabungan: pertama, jangka pendek : penarikan atau pencairan tabungan dilakukan 3 bulan sekali dalam bentuk sembako. Kedua, jangka menengah: dilakukan setiap 6 bulan sekali dalam bentuk bantuan modal usaha, skala mikro sesuai dengan rule atau prosedur yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Ketiga, jangka panjang : setiap 1 tahun sekali atau dicairkan setiap bulan ramadhan dalam bentuk uang.<sup>99</sup>

Bentuk bantuan modal yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember ada tiga kategori penarikan. Pertama, jangka pendek: yaitu pencairan tabungan yang dilakukan 3 bulan sekali dalam bentuk sembako. Kedua, jangka menengah: pencairan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali dalam bentuk

<sup>98</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

<sup>99</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

modal usaha, skala mikro dengan *rule* atau prosedur yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Ketiga, jangka panjang: pencairan ini dilakukan dalam 1 tahun sekali atau dicairkan setiap bulan ramadhan dalam bentuk uang.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk bantuan modal yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah ini adalah dengan bentuk SDM (Sumber Daya Manusia) atau pendampingan, adapun sembako, modal usaha dan juga uang yang diperoleh nasabah adalah hasil dari tabungan shadaqah sampah dan jelantah yang nasabah setorkan kepada lembaga, dan hasilnya tetap kembali ke nasabahnya sendiri.

Dalam memperkuat data wawancara di atas, berikut adalah dokumentasi dari bentuk bantuan modal yang LAZDA RIZKI Jember berikan kepada masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah:

Gambar 4.1  
Bentuk bantuan modal berupa pendampingan



Sumber: diolah oleh peneliti

Dari gambar di atas adalah bentuk bantuan modal berupa SDM (Sumber Daya Manusia) atau pendampingan yang tiap waktu tertentu mendatangi masyarakat untuk mengadakan evaluasi dan menerima laporan tentang bagaimana kelanjutan untuk program shadaqah sampah dan jelantah ini.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Adapun bantuan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi beberapa nasabah ini menyiapkan tempat pertama penampungan ketika program tersebut sampai pada waktu pengumpulan sampah dan jelantah. Karena dalam pemberdayaan ini harapannya 70% dari masyarakat dan 30% dari pendampingan kita (LAZDA RIZKI Jember), tidak full yang menjalani kita. Jadi biasanya penampungan pertama dari rumah nasabah yang telah disepakati dari awal kemudian nantinya akan dijemput menggunakan alat transportasi dari LAZDA RIZKI Jember. Beda dengan nasabah gold yang dari perumahan bukan dari anggota bakre, maka dari lembaga difasilitasi langsung penjemputan dan penimbangan ditempat, jadi pendampingannya berupa pelayanan jemput sampah dan jelantah dengan batas ketentuan banyaknya barang yang dapat diambil.<sup>100</sup>

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa bantuan pembangunan prasarana yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI

Jember kepada nasabah program shadaqah sampah dan jelantah

---

<sup>100</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

adalah dengan bantuan prasarana penjemputan sampah dan jelantah ke bakre nasabah dengan alat transportasi dari LAZDA RIZKI Jember, sehingga nasabah program shadaqah sampah dan jelantah tidak susah payah menyetorkan ke lembaga. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Bantuan pembangunan prasarana juga diperoleh dari hasil penyetoran nasabah program shadaqah sampah dan jelantah yang mana dari nasabah biasa dipotong 10% untuk dana operasional, kemudian untuk nasabah premium dipotong 87,5% dari tabungan, 2,5% di donasikan untuk dana infaq, dan yang 10% terhitung dana operasional. Dan untuk nasabah gold 100% dana hasil dari penyetoran sampah didonasikan.<sup>101</sup>

Jadi dalam mendukung pembangunan prasarana, dalam program shadaqah sampah dan jelantah juga diperoleh dari hasil penyetoran yang telah dipotong dari tabungan dan telah disepakati bersama dari awal. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi mbak, di program shadaqah sampah dan jelantah ini tidak hanya menerima sampah seperti botol, kerdus, dan lain-lain, tapi juga menerima seperti sisa-sisa barang gym yang sudah tidak terpakai, bisa juga sisa sepeda yang sudah ga kepake dan itu semua dari nasabah gold, jadi dari hasil itu semua dikembalikan lagi ke program shadaqah sampah dan jelantah ini, itu juga bisa kita gunakan sebagai pembangunana prasarana program.<sup>102</sup>

Jadi bantuan pembangunana prasarana yang didapatkan oleh LAZDA RIZKI Jember di program shadaqah sampah dan

<sup>101</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

<sup>102</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 januari 2024.

jelantah ini bisa juga didapatkan dari nasabah *gold* yang mana hasil dari nasabah tersebut diberikan penuh kepada operasional program shadaqah sampah dan jelantah.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa bantuan pembangunan prasarana pada program shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember yakni dari perolehan tabungan sampah dan jelantah yang telah disepakati bersama nominalnya, yang nantinya akan digunakan sebagai jalannya operasional program shadaqah sampah dan jelantah. Kemudian dalam membangun prasarana program ini juga diberi fasilitas alat transportasi dari lembaga untuk penjemputan sampah dan jelantah ke balai kreatif ataupun kerumah nasabah.

### c. Bantuan Pendampingan

Adapun bantuan pendampingan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan

jelantah ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi untuk bantuan pendampingan sendiri dari internal RIZKI yaitu pendamping dari program tersebut, jadi penanggung jawab dari program itu. Yang mana dari dibentuknya penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah ini dapat membantu lembaga menjalankan program, ditugaskan untuk menjalankan project program ini yang ditugasi memantau regulasi

yang berjalan, diharapkan 70% dari masyarakatnya dan 30% dari pelaksana.<sup>103</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa bantuan pendampingan dalam program shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember adalah pendamping program, yakni penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah sendiri, yang mana dalam program ini harapannya 70% berjalannya program dari masyarakatnya sendiri dan 30% bentuk pendampingan yang diberikan oleh lembaga.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami mengenai bentuk pendampingan sebagai berikut :

Untuk bentuk bantuan pendampingan ini difasilitasi dari lembaga, ya seperti alat transportasi, mobil sebagai pengangkutan sampah dari masyarakat itu, dan alat penimbangan sampah itu termasuk fasilitas yang kami sediakan untuk membantu mendampingi masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah ini.<sup>104</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa bentuk pendampingan pada program shadaqah sampah dan jelantah

oleh LAZDA RIZKI Jember kepada program shadaqah sampah dan jelantah kepada masyarakat ada mobil

pengangkutan sampah dan jelantah kemudian timbangan

sampah yang dibawa ketika pengambilan sampah ke balai

komunitas kreatif masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh mas Afif

sebagai berikut:

<sup>103</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

<sup>104</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

Dalam memperkuat program bank sampah dan jelantah, setiap bulannya dilakukan maintenance dengan ibu-ibu atau kelompok untuk dilakukan evaluasi untuk kegiatan penimbangan selanjutnya, dan pelaporan tabungan hasil penimbangan sebelumnya, terkhusus nasabah program shadaqah sampah dan jelantah diluar bakre memiliki akses ambulance gratis dari lembaga dan memperoleh share qurban (daging qurban 1444H).<sup>105</sup>

Jadi dalam memperkuat program, bentuk pendampingan yang membantu juga dengan melakukan evaluasi kepada nasabah program shadaqah sampah dan jelantah perbulannya di setiap balai kreatif, meliputi evaluasi kegiatan penimbangan selanjutnya dan pelaporan hasil penimbangan sebelumnya, namun untuk nasabah diluar bakre ini juga mendapatkan fasilitas ambulan gratis dari lembaga dan memperoleh daging qurban.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk pendampingan yang diberikan oleh lembaga kepada nasabah program shadaqah sampah dan jelantah yang pertama

berupa penganggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah, yang mana penanggung jawab program ini

diperintahkan mendampingi nasabah dalam melaksanakan programnya, yang mana harapan dari lembaga adalah 70%

pelaksanaan program dari nasabahnya sendiri dan 30% pendampingan dari penanggung jawab program. Selain itu

bentuk pendampingan yang dilakukan oleh penanggung jawab

---

<sup>105</sup> Afif, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

program juga membantu mendampingi nasabah dalam mengevaluasi berjalannya program kedepannya. Dan untuk nasabah selain bakre mendapat fasilitas berupa ambulan gratis dan mendapatkan daging qurban ketika hari raya idul adha.

d. Penguatan Kelembagaan

Adapun strategi yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember untuk memperkuat jalannya program shadaqah sampah dan jelantah ini tetap berjalan dengan baik yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Kalau disiklus bagian pendayagunaan, itu program yang berjalan berdasarkan survei kelayakan mustahik untuk mengetahui kondisi masyarakatnya tersebut. Dari data itu kemudian kita olah. Setelah itu monitoring dan evaluasi dikuatkan. Dari monitoring dan evaluasi itu ada next perencanaan, dan yang menjadi basic atau utama pemberdayaan ini pada data dari masyarakatnya sendiri.<sup>106</sup>

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa strategi yang

dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam memperkuat jalannya program shadaqah sampah dan jelantah adalah

dengan melakukan survei kelayakan mustahik terlebih dahulu, kemudian dari data tersebut diolah kemudian dilaksanakan

monitoring dan juga evaluasi kepada mustahik, setelah monitoring dan juga evaluasi baru langkah selanjutnya, yaitu

melakukan perencanaan. Dan yang menjadi *basic* utama dari

<sup>106</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.



pemberdayaan pada program ini melalui data masyarakat yang telah disurvei dari awal. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Program yang dijalankan memiliki intervensi harga barang tersendiri dan menerima semua jenis penyetoran sampah atau barang bekas kecuali ada beberapa jenis sampah yang bersifat kaca, seperti gelas atau piring kaca, jenis tersebut tidak kita ambil, selebihnya diluar jenis tersebut kita intervensikan dan kami nominalkan.<sup>107</sup>

Jadi dalam melaksanakan program shadaqah sampah dan jelantah ini strategi yang dilakukan oleh lembaga adalah dengan mengintervensi harga barang sendiri dan menerima semua penyetoran sampah atau barang bekas yang bersifat anorganik kecuali yang bersifat kaca seperti gelas kaca dan piring kaca, selain di luar jenis tersebut lembaga mengintervensi dan menominalkan sampah tersebut.

Hal ini juga disampaikan kembali oleh Bapak Ahmad Zamzami sebagai berikut:

Jadi mbak program kita itu ada ukurannya, diukur dengan yang namanya CIPO (*Context, Input, Process, Output*) itu yang menjadi ukuran pemberdayaan di LAZDA RIZKI, dan itu menjadi hal yang paling utama dalam penguatan kelembagaan.<sup>108</sup>

Berarti yang menjadi hal yang paling utama dalam penguatan kelembagaan di LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah ini dengan

<sup>107</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

<sup>108</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, 08 Januari 2024.

menggunakan ukuran, dan diukur dengan yang namanya CIPO (*Context, Input, Process, Output*).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam memperkuat kelembagaan pada program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang pertama, mensurvei kelayakan mustahik untuk mengetahui kondisi masyarakat terlebih dahulu, dari data itu kemudian diolah. Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi, dari monitoring dan evaluasi itu baru dilakukan perencanaan kedepannya, namun yang menjadi *basic* atau utama pemberdayaan pada program ini adalah pada data masyarakatnya sendiri. Selain itu strategi yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember adalah dengan melakukan invertasi harga barang sendiri dan menerima semua barang bekas atau sampah yang bersifat anorganik, kecuali barang yang bersifat kaca, seperti gelas kaca dan piring kaca.

Tidak hanya itu, hal yang menjadi faktor utama dalam memperkuat kelembagaan pada program shadaqah sampah dan jelantah ini dengan adanya ukuran, sebagaimana ukuran tersebut disingkat dengan sebutan CIPO (*Context, Input, Process, Output*).

e. Bantuan Kemitraan Usaha

Adapun kerjasama yang dilakukan LAZDA RIZKI Jember dengan masyarakat sehingga masyarakat tetap andil dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi setiap program itu utamanya kemitraan basis komunitas dengan RIZKI, terutama program shadaqah sampah dan jelantah, ini kita tetap minta data kita sosialisasikan, melaksanakan konsolidasi dan itu ada MoU nya, ketika MoU sudah dijalankan dan telah disetujui dan disepakati bersama, baru program ini bisa dilaksanakan. Jadi yang pertama, kita harus melaksanakan sosialisai terlebih dahulu, lalu ada kesepakatan, setelah itu dipahamkan lagi terkait siapa yang akan menjadi koordinator wilayah.<sup>109</sup>

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa kemitraan yang dilaksanakan oleh LAZDA RIZKI Jember dengan masyarakat sehingga masyarakat tetap andil dalam mengikuti program tersebut ialah dengan konsolidasi, dan itu sudah ada

MoU nya. Ketika MoU sudah disepakati bersama maka program bisa dilaksanakan. Hal ini juga dijelaskan oleh Mas

Afif sebagai berikut:

Yang utama dalam kemitraan sebuah program apalagi bersama masyarakat adalah dengan mengadakan evaluasi itu sendiri, jadi menanyakan terkait apa yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki kepada masyarakat tersebut, sehingga tidak ada miskomunikasi antara lembaga dan masyarakat.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

<sup>110</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

Jadi yang diutamakan dalam sebuah kemitraan dalam memperkuat jalannya program shadaqah sampah dan jelantah ini dengan mengadakan evaluasi dengan masyarakat itu sendiri, agar apa yang masih kurang dalam sebuah program tersebut bisa diperbaiki lagi.

Hal ini juga disampaikan kembali oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Yang paling berpengaruh juga di sebuah kemitraan ini ya sosialisasinya mbak yang penting itu, karena disosialisasi itu kita kan minta pendapat ke masyarakat untuk programnya, masyarakat ini apa masih mau kalo programnya ini diteruskan atau sudah mau dihentikan, kalo masyarakat masih antusias berarti programnya berjalan dengan baik, dan kemitraannya juga kan masih baik.<sup>111</sup>

Jadi bantuan kemitraan usaha pada program shadaqah sampah jelantah di LAZDA RIZKI Jember ini yang paling utama pada sosialisasi, karena dari sosialisasi lembaga mendapatkan laporan dari masyarakat apakah program ini masih bisa diteruskan atau diberhentikan, jika masyarakat masih ikut serta atau antusias mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah ini, maka kemitraannya berjalan dengan baik.

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dalam kemitraan usaha, kerjasama yang dilakukan oleh LAZDA

---

<sup>111</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

RIZKI Jember dengan masyarakat agar tetap berjalan dengan baik adalah dengan sosialisasi, kemudian ada konsolidasi beserta MoU nya, ketika MoU sudah berjalan maka program juga bisa dilaksanakan. Dalam memperkuat kemitraan lembaga dengan masyarakat adalah dengan diadakannya evaluasi. Sehingga bisa diketahui bagaimana langkah selanjutnya program shadaqah sampah dan jelantah ini dapat berjalan dengan baik.

### c. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah kepada masyarakat sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi tahap di LAZDA RIZKI itu mulai dari perencanaan, setelah perencanaan itu ada konsolidasi, setelah konsolidasi baru nanti sosialisasi, setelah sosialisasi baru pelaksanaan, dipelaksanaan itu nanti ada proses pengendalian atau monitoring, baru setelah itu nanti ada tahap evaluasi dan pelaporan.<sup>112</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah ini ada 4 (empat) tahap. *Pertama*, tahap perencanaan. *Kedua*, tahap konsolidasi. *Ketiga*, tahap sosialisasi. *Ketiga*, tahap pelaksanaan. Pada

---

<sup>112</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

tahap pelaksanaan ada 2 (dua) proses, yaitu proses pengendalian dan *monitoring*. *Keempat*, tahap evaluasi dan pelaporan. Hal ini di sampaikan kembali oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan nanti ada yang namanya pemetaan atau database untuk melihat potensi lingkungan atau mustahik, artinya ada survei dan analisis masalah. Terus ada target pengentasan, setelah itu mendesain program, setelah itu menentukan indikator keberhasilan, setelah itu baru nanti buat skema untuk koordinasi dan kemitraan, nanti yang di konsolidasikan ya hal-hal itu. Setelah tahap perencanaan kemudian tahap sosialisasi, ditahap sosialisasi itu nanti kan kita sudah tau titik permasalahan, jadi dimasyarakat ini nanti ada harapan apa terus peran yang bisa dilakukan oleh mustahik itu apa, intinya kita tahap penyesuaian itu kita tidak hanya memberi tapi di mustahik itu ada peran upaya, ya salah satunya kehadiran waktu ada konsolidasi, baru setelah itu nanti ada penentuan kegiatan yang nantinya apa saja yang bisa dilakukan. Ditahap pelaksanaan itu lebih ke assessment, assessment mustahik, membangun mitra, ya mungkin mana yang bisa disinergikan program ini di daerah tersebut. Pada tahap ini kan ada proses pengendalian atau monitoring. Kemudian ditahap evaluasi dan pelaporan disini kita melihat satu bulan sekali itu ada pertemuan rutin yang kita sebut SIKODIR (Sistem Koordinasi dan Informasi).<sup>113</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tahap penyesuaian yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah ini ada beberapa tahapan proses. *Pertama*, tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ada pemetaan atau database untuk melihat potensi lingkungan atau potensi mustahik, yang artinya ada survei dan

<sup>113</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

analisis masalah di mana nantinya akan ada target penegasan. Setelah ketemu masalahnya di mana maka, lembaga mendesain program dan menentukan indikator keberhasilan. Setelah dilakukan tahap tersebut maka selanjutnya membuat skema untuk koordinasi dan kemitraan, kemudian di konsolidasikan kepada mustahik. *Kedua*, tahap sosialisasi, dari lembaga sudah mengetahui titik permasalahannya, jadi dari masyarakat ini ada harapan dan peran apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Jadi ditahap penyadaran ini dari lembaga tidak hanya memberi, tetapi dari masyarakatnya sendiri ada upaya dalam mengikuti program tersebut. *Ketiga*, tahap pelaksanaan, ditahap pelaksanaan ini lebih ke *assessment, assessment* dari mustahik ataupun dalam pembangunan mitra yang bisa disinergikan di daerah tersebut. *Keempat*, tahap evaluasi dan pelaporan, ditahap ini dari LAZDA RIZKI mengadakan pertemuan rutin dalam satu bulan sekali yang biasanya disebut

dengan SIKODIR (Sistem Koordinasi dan Informasi), di mana dipertemuan ini masyarakat bebas memberi pendapat ataupun keluhan untuk program yang sudah dijalankan. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Sebenarnya kalo untuk penyadaran sendiri ya itu kembali lagi ke dari perencanaan oleh lembaga setelah disetujui oleh semua pihak maka baru disosialisasikan, nah untuk penedarannya sendiri kita berusaha menjelaskan, memberikan informasi kepada masyarakat, meyakinkan masyarakat bahwasanya

program ini memberikan kegiatan tambahan yang positif kepada masyarakat.<sup>114</sup>

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa tahap penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember kepada masyarakat dilakukan pada tahap proses sosialisasi, di mana pada waktu sosialisasi lembaga mempunyai peluang besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan keyakinan penuh untuk ikut serta dalam kegiatan yang bernilai positif. Hal ini juga disampaikan kembali oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Jadi tahap penyadaran program itu melihat antusias dari penerima manfaat, kalo mereka meningkat atau tidak menurun untuk pengumpulan angka setelah dilakukannya sosialisasi, berarti adanya antusias dari masyarakat, tahap penyadarannya ini karena motivasi dari kita itu sebagai tambahan ekonomi, ini yang menjadi semangat di masyarakat, karena mudah dari barang bekas bisa menjadi uang atau menjadi sembako.<sup>115</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tahap penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember memberikan antusias yang sangat baik dari masyarakat, karena program shadaqah sampah dan jelantah ini sangat mudah dilakukan juga menghasilkan uang ataupun sembako.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember

<sup>114</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

<sup>115</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.



melalui program shadaqah sampah dan jelantah melalui 3 tahap proses, yang *pertama* perencanaan, *kedua* sosialisasi, *ketiga* pelaksanaan, *keempat* evaluasi dan pelaporan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Ada tahapan dari assisment yaitu membuat rencana dan anggaran membangun kemitraan, sosialisasi, struktur pengelolaan program dan pelaksanaan program, serta pendistribusian, setelah itu terakhir pendampingan. Nah ini ada juga tahapan membangun kemitraan dan sosialisasi, maksudnya apa, kemitraan itu mengkapasitaskan mustahik supaya mustahik ini mempunyai *skill*, dan untuk tahapan sosialisasi lembaga mengkapasitaskan pendampingan dan program yang positif kepada masyarakat, contohnya ya program shadaqah sampah dan jelantah ini.<sup>116</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pengkapasitasan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember

dalam program shadaqah sampah dan jelantah ini adalah dengan membuat tahapan dari *assisment*, yaitu membuat rencana dan anggaran dalam membangun kemitraan, melakukan sosialisasi, membuat struktur pengelolaan program, struktur pengelolaan pelaksanaan program dan struktur pendistribusian program. Kemudian yang terakhir yaitu

<sup>116</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

pendampingan kepada masyarakat program shadaqah sampah dan jelantah. Pada pendampingan ini ada dua tahapan. *Pertama* tahap kemitraan, tahapan ini dikapabilitas kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai *skill* dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah. *Kedua*, tahap sosialisasi, tahapan ini diberikan kepada masyarakat untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai program shadaqah sampah dan jelantah yang akan dilaksanakan didaerah tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Untuk tahap pengkapasitasan ya pendampingan itu sendiri seperti sosialisasi, kita kan memberikan pilihan waktu penimbangan atau penyeteran kepada masyarakat diantaranya ada dua minggu sekali dan satu bulan sekali, dan semuanya sudah diserahkan kepada masyarakat dan sudah sesuai kesepakatan forum, ketika ada jadwal penimbangan, tim tidak membatasi berat barang yang masyarakat setorkan, masyarakat bebas menyetorkan berapapun beratnya paling tidak minimal 1 kg dan masyarakat bebas menyetorkan jenis barang bekas apapun tentunya sesuai apa yang sudah disosialisasikan.<sup>117</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pengkapasitasan berbentuk pendampingan, seperti sosialisasi.

Waktu sosialisasi masyarakat diberi pilihan waktu penimbangan dan penyeteran sampah dan jelantah diantaranya ada dua pilihan, yang pertama dua minggu satu kali, kedua satu bulan satu kali, semuanya sudah diserahkan kepada masyarakat dan sudah sesuai kesepakatan forum. Ketika ada jadwal

---

<sup>117</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

penimbangan, tim tidak membatasi berat barang yang disetorkan oleh masyarakat, masyarakat bebas menyetorkan berapapun beratnya, setidaknya minimal 1 kg, masyarakat juga bebas menyetorkan barang apapun sesuai dengan jenis material yang sudah disosialisasikan.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pengkapasitasan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah ini adalah dengan membuat tahapan dari *assissment*, yaitu membuat rencana dan anggaran, membangun kemitraan, melakukan sosialisasi, membuat struktur pengelolaan program, struktur pengelolaan pelaksanaan program dan struktur pendistribusian program. Yang terakhir yaitu pendampingan, pada tahap pengkapasitasan yang paling utama di program shadaqah sampah dan jelantah adalah sosialisasi, karena disosialisasi ini masyarakat sudah diberi wawasan luas mengenai bapa program shadaqah sampah dan jelantah ini, juga bagaimana penerapan yang nantinya akan dijelaskan juga sesuai mekanisme yang sudah ada.

Dari data wawancara di atas, hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4. 2

## Sosialisasi Tim Program Shadaqah Sampah dan Jelantah



Sumber: diolah oleh Peneliti

Gambar di atas adalah salah satu bukti tahap pengkapasitasan berupa sosialisasi yang dilakukan oleh tim program shadaqah sampah dan jelantah kepada masyarakat.

c. Tahap Pendayaan atau *Empowerment*

Adapun tahap pendayaan atau *empowerment* yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah yaitu sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Tahap pendayaan sendiri ya itu dari konsolidasi, sosialisasi, pelaksanaan setelah itu monitoring atau pengendalian, evaluasi dan pelaporan. Jadi tahap pendayaan kita disitu. Tapi yang dipelaksanaan yang diterapkan tetap dikonsep CIPO (*Context, Input, Process, Output*). *Context* itu bisa mencangkup *gold* yang mau dicapai, indikator keberhasilan, jadi di *context* apa yang diharapkan oleh mustahik, lalu inputnya adalah potensi, terus *database* terus nanti di *process* ini lebih ke pelaksanaan, setelah itu nanti output, outputnya mustahik mulai mandiri, mustahik memahami konsep parenting rumah tangga, jadi kita tidak melulu tentang ekonomi jadi kita menyadarkan masyarakat untuk pentingnya keluarga, peran ibu di dalam keluarga ada proses parenting juga, jadi biar

paham bahwa program tidak hanya konsumtif sifatnya tetapi pemberdayaan lebih ke kapasitas SDM.<sup>118</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tahap pendayaan atau *empowerment* yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah adalah dengan melakukan konsolidasi terlebih dahulu, kemudian melakukan sosialisasi, setelah sosialisasi baru progam dapat terlaksanakan, setelah itu melakukan monitoring atau pengendalian, yang terakhir evaluasi dan pelaporan. Untuk tahap pelaksanaan yang diterapkan adalah konsep CIPO (*Context, Input, Process, Output*). *Context* itu bisa mencangkup *gold* yang ingin dicapai, kemudian indikator keberhasilan, jadi di dalam konsep *context* ini mengarah apa yang diharapkan oleh mustahik. Pada konsep *input* nya adalah potensi, kemudian *database*. Pada konsep *process* ini sudah mengarah ke pelaksanaan. Konsep yang terakhir yaitu *output*, *output* nya dari program shadaqah sampah dan jelantah ini diantaranya: mustahik mulai bisa mandiri, mustahik dapat memahami konsep *parenting* rumah tangga. Jadi di LAZDA RIZKI Jember tidak semua tentang ekonomi, tetapi LAZDA RIZKI Jember juga menyadarkan masyarakat pentingnya keluarga dan peran ibu di dalam keluarga ada proses *parenting* juga, jadi proses tersebut mengajarkan masyarakat agar

<sup>118</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

mengerti bahwa program ini tidak hanya konsumtif sifatnya, tetapi pemberdayaan juga lebih ke kapasitas SDM. Hal ini juga disampaikan oleh Mas Afif sebagai berikut:

Tim melakukan evaluasi dan pelaporan uang tabungan kepada ibu-ibu setiap bulannya, dan membentuk struktural shadaqah sampah dan jelantah di setiap titik penimbangan atau mitra, dan terus melakukan kolaborasi dan memanfaatkan SDM yang ada di lingkungan tersebut, diantaranya pemuda karang taruna, anggota balai kreatif.<sup>119</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tahap pendayaan pada program shadaqah sampah dan jelantah ini dilakukannya evaluasi dan pelaporan uang tabungan kepada ibu-ibu di setiap bulannya, kemudian membentuk struktural shadaqah sampah dan jelantah di setiap titik penimbangan atau mitra. Kemudian melakukan kolaborasi dengan masyarakat di daerah tersebut, memanfaatkan SDM yang ada dilingkungan tersebut diantaranya pemuda karang taruna dan anggota balai kreatif.

Dari data wawancara di atas, hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>119</sup> Afif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2024.

Gambar 4.3

## Evaluasi dan Pelaporan Uang Tabungan



Sumber: diolah oleh Peneliti

Gambar di atas adalah salah satu bukti terlaksananya tahap pendayaan atau *empowerment* berupa evaluasi dan pelaporan uang tabungan yang dilakukan LAZDA RIZKI Jember kepada masyarakat balai kreatif program shadaqah sampah dan jelantah.

**d. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah dilakukannya Program Shadaqah Sampah dan Jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember.**

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya program shadaqah sampah dan jelantah sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Najib Zamzami sebagai berikut:

Mungkin kalau diukur secara ekonomi tidak terlalu signifikan, tapi kalau untuk perihal pemberdayaan atau kesejahteraan ini masih tercukupi, seperti kesehatan, pelayanan, pemberian gizi dan lain-lain. Tapi sebagai stimulant karena ini cukup membantu ketika mau lebaran untuk tambah-tambah. Karena nasabah biasa rata-rata hampir 100% adalah mustahik.<sup>120</sup>

<sup>120</sup> Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Januari 2024.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika diukur dari kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan program shadaqah sampah dan jelantah ini masih kurang signifikan, tapi kalau untuk perihal pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat ini sudah tercukupi, seperti pelayanan kesehatan, pemberian gizi dan yang lain sebagainya, karena dari program shadaqah sampah dan jelantah sendiri masih berkaitan dengan program-program pemberdayaan yang lain. Sehingga masyarakat bukan hanya terlibat pada satu program ini saja. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Pipit selaku nasabah program shadaqah sampah dan jelantah di Desa Gunung Pasang terkait kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak, dengan adanya shadaqah sampah dan jelantah ini saya dan warga di sini sudah mengetahui bahwa barang yang awalnya dianggap tidak berguna, yang biasanya dibuang sehari-hari ternyata masih punya nilai uang mbak, mungkin nilainya tidak banyak, tapi jika kita telaten mengumpulkan barang bekas, menyetorkan barang bekas, lama-lama juga kan banyak juga hasilnya.<sup>121</sup>

Disampaikan juga oleh Ibu Indana selaku ketua koordinator program di Desa Krajan, Pakusari sebagai berikut:

Ya kalo hasilnya emang ga seberapa mbak, tergantung orangnya juga ya, kalo orangnya rajin-rajin ngumpulin barang bekas buat disetor ya hasilnya juga banyak tapi kalo orangnya ga rajin ya mungkin dapetnya ga

---

<sup>121</sup> Ibu Pipit, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2023.



seberapa mbak, tapi ya cukuplah buat tambahan kecil-kecilan waktu mau lebaran.<sup>122</sup>

Disampaikan juga oleh Ibu Rosida Selaku nasabah program shadaqah sampah dan jelantah Desa Jeding, Pakusari, Jember sebagai berikut:

“Ya gak jauh beda mbak, soalnya kan hasil sampahnya juga ga seberapa, cuma ya bisa buat tambahan tabungan.”<sup>123</sup>

Disampaikan juga oleh Ibu Holiya selaku nasabah program shadaqah sampah dan jelantah Desa Jeding, Pakusari sebagai berikut:

“Gak merubah mbak, tapi membantu juga buat tambah-tambah tabungan lah.”<sup>124</sup>

Dari keempat wawancara nasabah program shadaqah sampah dan jelantah di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya program shadaqah sampah dan jelantah ini masih tidak mengalami perubahan, kegiatan tersebut hanya membantu masyarakat sebagai tambahan tabungan.

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

<sup>122</sup> Ibu Indana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

<sup>123</sup> Ibu Rosida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

<sup>124</sup> Ibu Holiya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Proses Pengelolaan Shadaqah Sampah dan Jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember, terdapat tiga tahap dan enam mekanisme oleh LAZDA RIZKI Jember terkait shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun mekanisme yang telah dijelaskan terdiri dari enam mekanisme. *Pertama*, pemilihan sampah, yang akan nasabah setorkan ke penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah. *Kedua*, penyetoran sampah, penyetoran ini dilakukan ketika jadwal penyetoran yang sudah disepakati bersama antara nasabah dan penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah. *Ketiga*, penimbangan sampah, dilakukan oleh penanggung jawab program di depan nasabah program. *Keempat*, pencatatan hasil sampah dan jelantah, hasil dari sampah dan jelantah yang nasabah setorkan akan dicatat di buku tabungan nasabah. *Kelima*, pengangkutan sampah, sampah dan jelantah yang sudah dicatat semuanya akan diangkut ke tempat penampungan di lembaga LAZDA RIZKI Jember. *Keenam*, pelaporan hasil, hasil dari nasabah per balai kreatif nantinya akan di rekap dan

dilaporkan ke pihak lembaga sebagai bukti telah dilaksanakannya program tersebut.

Dari 3 (tiga) tahap dan 6 (enam) mekanisme tersebut termasuk dalam kategori shadaqah, di mana eksekusi programnya di LAZDA RIZKI Jember ini membantu masyarakat dalam memperoleh tambahan ekonominya, membantu dari semua mekanisme yang ada pada program shadaqah sampah dan jelantah, sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan aktivitas yang diberikan oleh LAZDA RIZKI Jember. Kenapa dikatakan shadaqah, karena shadaqah sendiri adalah memberi, namun kategori memberi tidak hanya berbentuk materi atau uang tetapi membantu meringankan pekerjaan orang lain juga disebut sebagai shadaqah.<sup>125</sup> Shadaqah pada program shadaqah sampah dan jelantah ini masuk pada kategori shadaqah *nafilah* berupa infaq.<sup>126</sup> Karena keduanya memiliki ketentuan yang sama, terletak pada tujuan dan ketentuannya. Di mana sama-sama memberikan dan membantu sesama manusia yang mengalami kesusahan dan sedang lemah ekonominya. Perbedaannya hanya terletak pada batasannya, infaq yang hanya terbatas dalam bentuk materi sedangkan shadaqah mencakup hal yang lebih luas seperti: pertolongan, sikap, dan lain-lain).

<sup>125</sup> Moh Ibnu Sulaiman Slamet, "Shadaqah dalam Perspektif Hadits Nabi, 53.

<sup>126</sup> Dien Silmi Al Anshor, "Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam 1-9.

Hipotesis dan data wawancara terkait dengan proyek penelitian Tati Haryati tahun 2022, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif melalui Pengelolaan Sampah menjadi Barang Bernilai," yang menyoroti keyakinan beberapa orang bahwa sampah tidak berharga. Limbah, bagaimanapun, dapat secara kreatif diubah menjadi produk dengan nilai pasar yang substansial. Selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir, kegiatan ini menyoroti pengelolaan bahan limbah menjadi barang yang bermanfaat.

**b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Shadaqah Sampah dan Jelantah**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian pada pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember melalui program shadaqah sampah dan jelantah rata-rata adalah untuk ibu-ibu rumah tangga yang dibantu menambah pemasukan hanya dengan mengumpulkan sampah dan jelantah ternyata juga

bernilai ekonomi, yang biasanya sampah dan jelantah ini dibuang, kini bisa bernilai ekonomi dan membantu memberi tambahan kepada ibu-ibu rumah tangga. Berikut contoh rekapan tabungan masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah:

Tabel 4.1  
Laporan Penjualan Bank Sampah

No	Tanggal	Nama	Jenis Sampah	Berat (Kg)	Harga Per kg	Harga Jual
1.	21-01-23	Bu wiwik	Aqua bekas	2	Rp. 2,100	Rp. 4,200
			Kresek	1	Rp. 500	Rp. 500
			Plastik	1	Rp. 1000	Rp. 1000
2.	21-01-23	Bu Jannah	Kardus	2	Rp. 1,800	Rp. 3,600
			Campur	3	Rp. 1.200	Rp. 3,600
				<b>9</b>	<b>Rp.12,900</b>	<b>Rp.12,900</b>

Sumber: diolah oleh Peneliti

#### a. Bantuan Modal

Berdasarkan wawancara dan pengamatan penelitian pada bantuan modal yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah ini bukan dalam bentuk uang atau dana, tetapi lebih ke kelompok atau pendampingan kepada nasabah, bentuk pendampingan modal yang dimaksud yaitu dengan membantu dalam penarikan uang tabungan yang diperoleh

di program shadaqah sampah dan jelantah yang dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama, adapun bentuk bantuan modal yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember yakni ada 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Kategori Bantuan Modal

Kategori I	Jangka Pendek	3 Bulan Sekali
Kategori II	Jangka Menengah	6 Bulan Sekali
Kategori III	Jangka Panjang	1 Tahun Sekali

Sumber: diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk bantuan modal dalam penarikan uang tabungan yang di peroleh dari hasil tabungan masyarakat program shadaqah sampah dan jelantah dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, diantaranya jangka pendek, di jangka pendek ini penarikan uangnya dalam 3 bulan sekali, di jangka menengah ini penarikan uangnya dalam 6 bulan sekali, dan di jangka panjang penarikan uang tabungan dalam 1 tahun sekali.

Program shadaqah sampah dan jelantah yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember kepada masyarakat merupakan salah satu aspek dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana bantuan modal, dalam bentuk kemampuan atau tenaga, menjadi konsep utamanya. Bantuan modal ini dianggap sebagai faktor penunjang penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tahap awal.<sup>127</sup>

Berdasarkan data wawancara dan teori yang telah diuraikan, terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria

<sup>127</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung."5.

dan Fatiah berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)", dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih melihat sampah sebagai limbah yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan. Masyarakat cenderung tidak mengelola sampahnya sendiri, melainkan hanya membuangnya ke tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi sampah dan sekaligus memberdayakan ekonomi mereka.<sup>128</sup>

#### **b. Bantuan Pembangunan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian pada program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember, bantuan prasarana yang diberikan yakni dari kesepakatan bersama, yang mana perolehan tabungan sampah dan jelantah dipotong 20% nominalnya dan di gunakan sebagai jalannya

operasional program shadaqah sampah dan jelantah, diantaranya yaitu transportasi penjemputan dan pengangkutan sampah dan jelantah dan alat penimbangan sampah dan jelantah. Adapun contoh pemotongan nominal sampah dan jelantah yang disetorkan sebagai berikut:

---

<sup>128</sup> Fitria, Fatiah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)," 1-14.

Tabel 4.3

## Pemotongan Tabungan Untuk Operasional Program

Jenis sampah	Berat (Kg)	Harga Perkilo	Harga Jual	Uang Tabungan	Kas 20%
Aqua bekas	2	Rp. 2,100	Rp. 4,200	Rp. 4,200	Rp. 840
Kresek	1	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 100
Plastik	1	Rp. 1000	Rp. 1000	Rp. 1000	Rp. 200
Kardus	2	Rp. 1,800	Rp. 3,600	Rp. 3,600	Rp. 720
Campuran	3	Rp. 1,200	Rp. 3,600	Rp. 3,600	Rp. 720
	9		Rp. 12,900	Rp. 12,900	Rp. 2,580

Sumber: diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, bentuk bantuan pembangunan prasarana yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember agar kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah ini berjalan dengan baik adalah, dengan memberi prasarana transportasi penjemputan dan pengangkutan sampah dan jelantah serta alat penimbangannya.

Prasarana tersebut tetap berjalan dengan baik karena dari hasil potongan 20% dari tabungan sampah dan jelantah masyarakat program shadaqah sampah dan jelantah yang telah di sepakati bersama, yang mana hasil potongan tersebut digunakan sebagai operasional berjalannya program tersebut, diantaranya mobil penjemputan dan pengangkutan sampah, serta alat penimbangan sampah dan jelantah. Ini termasuk dalam konsep pemberdayaan



ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan pembangunan prasarana, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, mendorong aktivitas ekonomi, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.<sup>129</sup>

Adapun bantuan prasarana yang di maksud adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Mobil Pengangkutan dan Alat Penimbangan Sampah dan Jelantah



Sumber: diolah oleh Peneliti

Dari data wawancara, dokumentasi dan teori di atas, hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Syifa Cahyarani 2022, yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman”. Yang mana penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui

<sup>129</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana Desa Pelaga, Kecamatan Pwtang, Kabupaten Badung,” 5.

program sampah, di mana dalam penelitian ini Bank Sampah Alam mampu mendorong masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan, khususnya dalam pemenuhan konteks ekonomi, partisipasi, sosial, dan produktivitas.<sup>130</sup>

### c. Bantuan Pendampingan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian, pendampingan yang diberikan oleh LAZDA RIZKI Jember kepada nasabah program shadaqah sampah dan jelantah yang pertama adalah berupa penanggung jawab program, dikatakan sebagai pendampingan, karena penanggung jawab ini diperintahkan mendampingi nasabah dalam melaksanakan programnya, yang mana harapan dari lembaga adalah 70% pelaksanaan program dari nasabahnya sendiri dan 30% pendampingan dari penanggung jawab program. Pendampingan yang kedua pada setiap bulannya dilakukan *maintenance* dengan ibu-ibu atau kelompok untuk dilakukannya evaluasi, untuk kegiatan penimbangan selanjutnya dan pelaporan tabungan hasil penimbangan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>130</sup> Syifa Cahyarani, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU,” 1461-1472.

Tabel 4.4

## Bentuk Pendampingan Program Shadaqah Sampah dan Jelantah

Bentuk Pendampingan I	Penanggung jawab program
Bentuk Pendampingan II	Melakukan <i>maintenance</i> berupa evaluasi kepada masyarakat di setiap bulannya.

Sumber: diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember pada program shadaqah sampah dan jelantah sendiri adalah dengan dilakukannya pendampingan, diantaranya penanggung jawab program, penanggung jawab program inilah yang mendampingi masyarakat dalam proses pelaksanaan program shadaqah sampah dan jelantah kepada masyarakat, kemudian dari penanggung jawab melakukan *maintenance* berupa evaluasi di setiap bulannya kepada masyarakat program shadaqah sampah dan jelantah.

Keberadaannya sangat penting karena, untuk memberdayakan masyarakat, diperlukan dukungan untuk memungkinkan sistem pembelajaran, berfungsi sebagai refleksi, dan menengahi konflik antara usaha mikro, kecil, dan menengah dengan perusahaan besar.

Dari data wawancara dan teori di atas, hal ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubay Haki, Ika Novarina, Arini, dan Anton Wijaya 2022, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dan

Minyak Jelantah Menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang”, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya, pemerintah Desa Tirtayasa memiliki rencana pengembangan desa wisata yang mana dari perkumpulan ibu-ibu perangkat desa yang memiliki misi pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi dengan cara, *pertama*, gerakan sadar kebersihan. *Kedua*, kerjasama dengan dinas lingkungan. *Ketiga*, kerjasama dengan bank sampah digital. *Keempat*, edukasi warga tentang gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Kelima*, pengelolaan potensi ekonomi limbah domestic dalam program pengabdian masarakat.<sup>131</sup>

#### **d. Penguatan Kelembagaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian, yang di lakukan LAZDA RIZKI Jember dalam Penguatan kelembagaan pada progam shadaqah sampah dan jelantah ada 4 strategi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>131</sup> Ubay Haki, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang,” 482-494.

Tabel 4.5  
Strategi Kelembagaan

Strategi 1	Mensurvei Kelayakan Mustahik
Strategi 2	Mengolah Data
Strategi 3	Monitoring dan Evaluasi
Strategi 4	Perencanaan

Sumber: diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa, dalam penguatan kelembagaan pada program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember ada 4 (empat) strategi. *Pertama*, mensurvei kelayakan mustahik, strategi ini dilakukan untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi masyarakatnya di daerah tersebut. *Kedua*, mengolah data kelayakan mustahik, setelah melakukan survei kelayakan mustahik, dari lembaga kemudian mengolah data yang sudah di dapatkan mengenai kelayakan mustahik di daerah tersebut. *Ketiga*, melakukan monitoring dan evaluasi, setelah data diolah, dari lembaga melakukan monitoring dan evaluasi kepada tim program shadaqah sampah dan jelantah

untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang sudah didapat untuk pelaksanaan program kedepannya. *Keempat*, baru dilakukan perencanaan, dalam proses perencanaan nantinya disusun bagaimana gambaran mengenai kondisi yang akan dicapai di masa depan.

Dari keempat strategi tersebut, penguatan kelembagaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program shadaqah sampah dan sampah merupakan aspek yang sangat

penting. Ini menekankan betapa pentingnya untuk mendukung masyarakat, organisasi, atau kelompok yang terlibat dalam inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>132</sup>

Hal ini terkait dengan studi sebelumnya yang dilakukan Nabilla Al Haque pada tahun 2021, sesuai dengan ide yang telah disiapkan dan data wawancara. "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Sedekah Minyak Bekas, Bank Sampah Rumah Harum Kota Depok" adalah judul penelitian. Penelitian ini juga mengkaji efektivitas sedekah minyak jelantah sebagai sarana pelaksanaan inisiatif pemberdayaan masyarakat, yang terbukti dapat meningkatkan ekonomi keluarga, menambah pengetahuan, dan memperkuat jejaring sosial.<sup>133</sup>

#### **e. Penguatan Kemitraan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian, bantuan kemitraan usaha pada program shadaqah sampah dan jelantah yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember melalui 5

(lima) tahap sebagai berikut:

<sup>132</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung," 5.

<sup>133</sup> Nabilah Al Haque, "Evaluasi program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Minyak Jelantah Pada Byank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021."

Tabel 4.6  
Tahap-Tahap Penguatan Kemitraan Program Shadaqah  
Sampah dan Jelantah

Tahap I	Meminta Data Masyarakat
Tahap II	Sosialisasi
Tahap III	Konsolidasi
Tahap IV	Pelaksanaan Program
Tahap V	Evaluasi

Sumber: diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tahap-tahap penguatan kemitraan pada program shadaqah sampah dan jelantah diantaranya yang *pertama*, meminta data masyarakat, jadi sebelum dilakukan kerja sama antara masyarakat dan lembaga, dari lembaga meminta data masyarakat yang akan diberdayakan. *Kedua*, sosialisasi, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk menjelaskan mengenai program shadaqah sampah dan jelantah, dari bagaimana tahapannya, mekanismenya, keuntungan apa yang akan diperoleh masyarakat dalam mengikuti program tersebut, juga peranan apa yang nantinya harus dijalankan oleh setiap individu. *Ketiga*, konsolidasi, tujuan dilakukannya konsolidasi, ialah untuk membentuk suatu kelompok dengan tujuan dan visi-misi program yang akan dilaksanakan. *Keempat*, pelaksanaan program, di tahap ini program sudah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama, antara lembaga dan masyarakat. *Kelima*, Evaluasi, dilakukannya evaluasi untuk laporan dari lembaga maupun dari

masyarakat tentang bagaimana program yang sudah dijalankan, maupun memberi masukan mengenai bagaimana program kedepannya.

Dalam menguatkan kemitraan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, hal ini mencakup kerja sama antara masyarakat yang diberdayakan dan pihak yang membantu dalam proses pemberdayaan. Kemitraan ini akan berhasil jika tidak ada persaingan yang tidak seimbang antara entitas besar dengan yang kecil dan menengah. Oleh karena itu, penguatan kemitraan harus dilakukan secara adil agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar.<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara dan tinjauan teori yang disebutkan, ini terkait dengan studi yang dilakukan oleh Bambang W, Nugroho, dan Budi T. Aji yang berjudul "Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah: Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogogol di Banjarnegara". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi konsep "sedekah sampah" dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Dewa Ayu Mas Windhu Sari, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung," 5.

<sup>135</sup> Bambang Wahyu Nugroho, Budi Trisno Aji, "Efektivitas Sosialisai Gerakan Sedekah sampah Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogol Di Bajanegara," 191-200.



### c. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang tahap-tahap pemberdayaan pada program shadaqah sampah dan jelantah terdapat beberapa tahap yang diterapkan oleh LAZDA RIZKI Jember terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat LAZDA RIKZKI  
Jember

Tahap-Tahap Pemberdayaan	Wujud Tahap-Tahap Pemberdayaan
1. Tahap Penayadaran	a. Perencanaan b. Sosialisasi c. Pelaksanaan d. Evaluasi dan pelaporan
2. Tahap Pengakapasitasan	a. Membuat rencana dan anggaran membangun kemitraan b. Sosialisasi c. Membuat struktur pengelolaan, pelaksanaan dan pendistribusian program d. Pendampingan
3. Tahap Pendayaan atau <i>Empowerment</i>	a. Konsolidasi b. Sosialisasi c. Monitoring atau pengendalian d. Evaluasi dan pelaporan

Sumber : diolah oleh Peneliti

#### a. Tahap Penayadaran

Dalam tahap penayadaran, pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember yang pertama yaitu dengan melakukan perencanaan, melakukan pemetaan atau database untuk

melihat potensi lingkungan maupun potensi mustahik, artinya ada survei dan analisis masalah dimana nantinya akan ada target pengentasan. Setelah ditemukan masalahnya, maka lembaga mendesain program dan menentukan indikator keberhasilan. Dan selanjutnya membuat skema untuk koordinasi, kemudian dikonsolidasikan kepada mustahik.

Yang *kedua* tahap sosialisasi, ketika dari lembaga sudah mengetahui titik permasalahannya, kemudian dari masyarakat ini diberi ruang untuk menyampaikan apa harapan yang diinginkan dan peran apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. *Ketiga*, tahap pelaksanaan, pada tahap ini mengarah ke *assessment* mustahik, membangun mitra yang dapat disinergikan di daerah tersebut, seperti halnya program shadaqah sampah dan jelantah. Keempat tahap evaluasi dan pelaporan, pada tahap ini dari lembaga mengadakan pertemuan rutin di setiap bulannya bersama masyarakat, untuk melakukan evaluasi dan melaporkan hasil dari program shadaqah sampah dan jelantah yang sudah berjalan.

Kesadaran dalam bekerja dan berinovasi, dapat dilakukan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Karena dalam pemberdayaan memiliki tahapan yang *rigid*, yaitu mulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti mengadakan pelatihan, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat dengan menghubungkan kelompok

dengan lembaga-lembaga keuangan, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.<sup>136</sup>

Pada tahun 2023, Bupati Yuri Delano Montororing, Murwan Widyantoro, dan Oki Widhi Nugroho melakukan penelitian berjudul "Pengelolaan Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dan Minyak Jelantah Jadi Nilai Ekonomi di Desa Kalibaru." Data wawancara dan teori yang disajikan didasarkan pada penelitian tersebut. Ada dua fase pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini. Langkah pertama adalah menganalisis keadaan dan kondisi mitra selain terus menilai program yang mendukung inisiatif pengelolaan sampah melalui bank sampah dan penggunaan minyak goreng sisa yang menguntungkan. Terciptanya program bank sampah ini merupakan langkah kedua, yang bertujuan untuk mengubah cara masyarakat menangani sampah dan minyak goreng yang terbuang.<sup>137</sup>

#### b. Tahap Pengkapasitasan

Peningkatan kapasitas atau yang sering disebut dengan *capacity building* adalah proses pengembangan kapasitas

<sup>136</sup> Nikmatul Masruroh, Muhammad Sadhie, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (Februari 2024) : 159-174.

<sup>137</sup> Yuri Delano Regeant Montororing, Murwan Widyantoro, Oki Widhi Nugroho, "Manajemen Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomi di Kelurahan Kalibaru," 59-66.

masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan serupa.<sup>138</sup>

Dalam tahap peningkatan kapasitas, pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember yaitu yang *pertama*, membuat rencana dan anggaran kemitraan, sebelum dilakukannya program shadaqah sampah dan jelantah, lembaga membuat rencana dan anggaran yang nantinya dibutuhkan selama proses pelaksanaan program tersebut berjalan. *Kedua*, melakukan sosialisasi, agar program bisa dimengerti masyarakat, dan bisa diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan dan mekanisme yang ada, maka dilakukannya sosialisasi di setiap titik yang akan dilaksanakannya program shadaqah sampah dan jelantah tersebut.

*Ketiga*, membuat struktur pengelolaan, pelaksanaan dan pendistribusian program di setiap titik daerah, karena dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam sebuah pemberdayaan adalah masyarakatnya sendiri. *Keempat*, pendampingan, pendampingan yang dimaksud yaitu penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah yang ditugaskan mendampingi masyarakat menjalankan program, ditugasi untuk memantau regulasi yang berjalan, karena harapan dari lembaga 70% program ini yang menjalankan masyarakatnya dan 30% pendampingan yang dilakukan oleh lembaga.

---

<sup>138</sup> A' mas dkk., "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peduli Lingkungan Di Dusun Singosaren Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul," 150-162.

Dari informasi yang diperoleh dari wawancara dan teori di atas, terdapat hubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jalaludin pada tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kecamatan Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah." Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Mekargalih melalui program sedekah minyak jelantah dengan melatih dan memberi pengetahuan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi potensi alam maupun potensi yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kesadaran dan kepedulian, baik dari masyarakat maupun pemerintah desa, terhadap kebersihan lingkungan. Program ini diimplementasikan melalui contoh pemanfaatan sampah dan minyak jelantah.<sup>139</sup>

### c. Tahap pendayaan atau *Empowerment*

Dalam tahap pendayaan atau empowerment, pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember yaitu yang pertama, melakukan konsolidasi untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas lembaga pada program shadaqah sampah dan jelantah ini. Kedua, sosialisasi, ditahap pendayaan sosialisasi ini masyarakat diberi peluang untuk memberikan pendapat dan ide-idenya untuk

---

<sup>139</sup> Jalaludin, Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kecamatan Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah." 15-34.

perkembangan program shadaqah sampah dan jelantah kedepannya. *Ketiga*, monitoring dan pengendalian, hal ini bertujuan untuk menjamin agar kegiatan program dapat dilaksanakan sesuai rencana dan dapat disesuaikan apabila ada perubahan lingkungan organisasi. *Keempat*, evaluasi dan pelaporan, hal ini bertujuan untuk memperoleh dasar pertimbangan suatu periode kegiatan program, seperti apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai. Juga untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan atau hambatan yang berpengaruh pada program yang sedang dilaksanakan.

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang telah disebutkan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara terencana, dengan tujuan membantu mereka dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar pada akhirnya, mereka dapat mencapai kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan.<sup>140</sup>

Dari data wawancara dan teori di atas, hal ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriah dan Fatiah 2021, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih). Yang mana untuk memanfaatkan sampah agar dapat dimanfaatkan adalah

---

<sup>140</sup> Fauzan dkk, “Model Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Balai Kreatif LAZDA RIZKI Jember, “*Moderasi : Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (Juni 2023) : 3-14.

dengan membentuk program tersebut, agar sampah dapat diolah dan memberikan manfaat bagi masyarakat, juga dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengelolanya kembali.<sup>141</sup>

**d. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Program Shadaqah Sampah Dan Jelantah.**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember

<b>Sebelum Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember</b>	<b>Sesudah Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember</b>
Masyarakat belum mengetahui bahwa sampah dan minyak jelantah bisa di daur ulang, dijual kembali dan dibuat tabungan dan dibantu proses-prosesnya oleh lembaga LAZDA RIZKI Jember.	Masyarakat mengetahui manfaat mendaur ulang sampah dan minyak jelantah dapat dibuat tabungan tambahan pendapatan ekonomi.
Masyarakat membuang sampah dan jelantah sembarangan, sehingga lingkungan kotor dan tidak sehat.	Lingkungan masyarakat lebih bersih dan sehat, tidak semena-mena dalam membuang sampah.

<sup>141</sup> Fitria, Fatiah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)," 1-14.

<b>Sebelum Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember</b>	<b>Sesudah Mengikuti Program Shadaqah Sampah dan Jelantah di LAZDA RIZKI Jember</b>
Masyarakat tidak mempunyai tambahan kegiatan yang bermanfaat yang juga dapat membantu tambahan tabungan	Masyarakat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bermanfaat yang dapat menambah tambahan tabungan.

Sumber : diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas telah dipaparkan bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya program shadaqah sampah dan jelantah yang dilaksanakan oleh LAZDA RIZKI Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program shadaqah ini tidak mengalami perubahan, dikatakan tidak mengalami perubahan karena program ini belum bisa merubah kondisi ekonomi masyarakat, namun program ini dapat membantu masyarakat dalam tambahan tabungannya. Karena penghasilan dari masyarakat menabung sampah dan minyak jelantah masih terlalu sedikit untuk bisa dikatakan dapat merubah ekonomi secara signifikan. Namun program sampah dan jelantah ini telah mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, keaktifan sosial, partisipasi, dan kemandirian pada masyarakatnya sendiri.

Data hasil temuan wawancara tersebut terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Oki Widhi Nugroho, Murwan Widyantoro, dan Bupati Yuri Delano Montororing. Penyelidikan mengungkap keyakinan berkelanjutan



yang dipegang oleh beberapa orang bahwa sampah tidak berharga. Namun, sampah dihargai karena dapat menghasilkan pendapatan karena daya cipta.<sup>142</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>142</sup>Tati Haryyati," Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Bernilai." 1319-1324.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan sebuah kesimpulan yang memberikan pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah. Adapun kesimpulan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember telah diketahui bahwa ada 3 tahap dan 6 mekanisme. Tahap-tahapannya yaitu *pertama*, sosialisasi. *Kedua*, membentuk Struktural. *Ketiga*, eksekusi program. Untuk mekanismenya yang *pertama*, pemilihan sampah. *Kedua* penyetoran sampah. *Ketiga*, penimbangan sampah. *Keempat*, pencatatan sampah. *Kelima*, pengangkutan sampah. *Keenam*, pelaporan hasil sampah.
2. Dalam upaya melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah, terdapat 5 konsep pemberdayaan. *Pertama*, bantuan modal. *Kedua*, bantuan pembangunan prasarana. *Ketiga*, bantuan pendampingan. *Keempat*, bantuan kelembagaan. *Kelima*, bantuan penguatan kemitraan.
3. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah ada tahap-tahap proses pemberdayaan. *Pertama*, tahap penyadaran. *Kedua*, tahap pengkapasitasan. *Ketiga*, tahap pendayaan atau *empowerment*.

4. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan program shadaqah sampah dan jelantah ini tidak mengalami perubahan, tetapi kegiatan tersebut hanya membantu masyarakat sebagai tambahan tabungan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan, maka peneliti perlu memberikan saran antara lain sebagai berikut:

Seiring dengan terlaksananya program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember, maka perlu diimbangi dengan pendampingan yang baik terhadap masyarakat, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan, program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember.

1. Untuk menjaga dan meningkatkan minat serta kepercayaan masyarakat terhadap program shadaqah sampah dan jelantah yang dilaksanakan di LAZDA RIZKI Jember perlu adanya pendampingan berupa sosialisasi yang baik terhadap masyarakat. serta pendampingan selama program dilaksanakan.

2. Untuk menjaga dan meningkatkan pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah, sebaiknya LAZDA RIZKI Jember menambah tim penanggung jawab program shadaqah sampah dan jelantah, agar pelaksanaan program tersebut lebih optimal, dan dapat menjaga serta meningkatkan keyakinan masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah yang dilakanakan di LAZDA RIZKI Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'mas, Ainur Rofiq, Eko Murdiyanto, Daru Retnowati. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peduli Lingkungan Di Dusun Singosaren Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul." *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 21, no. 2 (Desember 2020) : 150-162.
- Abdurrahman, Ridwan. "Sedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 10, no. 10 (September 2022): 1.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: Sakir Media Press, 2021. <https://tau.id/oa67c>.
- Afif. Diwawancara oleh Penulis. Jember, 21 Agustus 2023.
- Ahmad Najib Zamzami, diwawancara oleh Penulis, Jember 08 Januari 2024.
- Al Haque, Nabilah. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Minyak Jelantah Pada Bank Sampah Induk Rumah harum Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Anggraini, Fitri Febrina." Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang." 2020. <http://www.fisip.undip.ac.id/>.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *JIHBIJ Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020) : 136-147, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Anshor Dien Silmi Al. "Konsep Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 3, no. 2 (November 2020) : 1-9.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, Ahmad Riyadh U. Balahmar." Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (Maret 2014) : 1-102.
- Auliyah, Robiatul. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan." *Competence: Journal of Management Studies* 8, no. 1 (2014) : 75-91.
- Cahyarani, Syifa. "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 11 (2022) : 1461-1472.

Dama, Nana, Erlin Herlina. “Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen.” *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (April 2018): 287-292.

Darmawati, Lisda Aisyah. *Etika Keuangan Publik Islam*. Samarinda: Bening Media Publishing, 2021. <https://tau.id/ekxh1>.

Fatwa MUI 47/2014. *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*.

Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh. “Model Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Balai Kreatif LAZDA RIZKI Jember.” *Moderasi : Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (Juni 2023) : 3-14.

Fauzan, Reza Alfiatur Rosida, Reza Fatimatus Salwa. “Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember.” *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (1 Juni 2023) : 303-308.

Fitria, Fatiah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih).” *Adl Islamic Economic* 2, no.1 (Mei 2021) : 1-14.

Haki, Ubay., Ika Novarina, Arini, Anton Wijaya. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang.” *Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 3 (Desember 2022) : 482-494. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.120>.

Haryati, Tati. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Bernilai.” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Mei 2022) : 1319-1324.

Haryoko, Sapto., Bahartiar, Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Makassar: Badan Penerbit, 2020. <https://tau.id/y6254>.

IAIN Jember, Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Ibu Holiya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

Ibu Indana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

Ibu Pipit, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

Ibu Rosida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2024.

Jalaludin. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kecamatan Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Juli 2022): 15-34.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: 2020.

Masruroh, Nikmatul., Muhammad Sadhie. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga." *Jurnal Peberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (Februari 2024) : 159-174.

Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79.

Montororing, Yuri Delano Regeant, Murwan Widyantoro, Oki widhi Nugroho." Manajemen Lingkungan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomi di Kelurahan Kalibaru." *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (Juli 2023) : 59-66. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v4i1.2726>.

Nadzir, Mohammad. " Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (Mei 2015): 42.

Nofiaturrahmah, Fifi. " Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no.2 ( Desember 2017) : 318.

Nugroho, Bambang Wahyu, Budi Trisno Aji. " Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah Studi Perbandingan Antara Desa Ratamba Dan Grogol Di Banjarnegara." *BAKTIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2022): 191-200. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.406>.

Nurhadi, Habsulhadiprasodjo, Ridfa Chairan, Vigo Satrio, Sumeri. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sedekah Sampah Dan Minyak Jelantah." *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 4 (2022) : 399-403.

Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020. <https://tau.id/clxsf>.

Prasanti, Kayla Shafira, Ririh Yudhastuti. "Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya)." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion Research Articles* 6, no. 8 (2023) : 1584-1591.

Rahayu, MG Ana Budi. "Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa." Universitas Negeri Surabaya. 5. <https://tau.id/ofs53>.

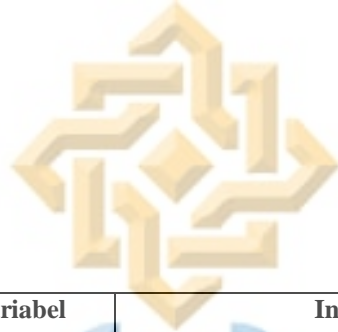
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. <https://tau.id/yk9mp>.
- Ramdhani, Alifa Nur. “Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah di Bandung.” *Journal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no 1 (2021) : 68-71. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.217>.
- Sahir, Syahira Hafni. *Metodelogi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022. <https://tau.id/2m1gl>.
- Sami, Abdus. “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha.” *Jurnal JESTT* 1, no.3 (Maret 2014) 209.
- Sari, Dewa Ayu Mas Windhu, Putu Nomy Yasinta, I Dewa Ayu Putri Wirantari. “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product Pada Koperasi Tani Mertana di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung.” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1 (2022) : 147-159.
- Shahih Al-Bukhari - T. Al-Bagha, Maktabah Syamilah (Dar Ibnu Katheer, Dar Al-Yamamah: 1414 H – 1993 M), 3-1059. <https://shamela.ws/book/735/4647>.
- Siti Dewi Kartika, “Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq (Studi Kasus Upzis NU Care - Lazisnu Ranting Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.” *Jurnal Ulumul Syar’i* 10, no. 1 (Agustus 2021) : 2-23.
- Slamet, Moh. Ibnu Sulaiman. “Shadaqah dalam Perspektif Hadis Nabi.” *Jurnal Al-Hikmah* 12, no. 1 (Juni 2011) : 46-61.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Suprianik. “Actualization The Role Of Woman In Implementing The Green Economy To Improve Community Welfare.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (Februari 2024) :319.
- Suma, Muhammad Amin. “ Zakat, Infak, Sedekah : Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern.” *Al-Iqtishad* 5, no. 2 (Juli 2013): 257.
- Tati Haryati, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Bernilai,” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Mei 2022) : 1319-1324.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/344211045>.

Yunus, Saifuddin., Suadi, Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*.  
Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017. , <https://tau.id/6qit0>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Realisasi Shadaqah Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember.	1. Shadaqah	a. Shadaqah wajibah b. Shadaqah nafilah.	a. Ketundukan seseorang terhadap ajaran islam (QS. 9:5 & 11) b. Sikap dan sifat peduli kepada sesama.	1. Informan : a. Penanggung jawab program sedekah sampah dan jelantah b. Masyarakat nasabah program shadaqah sampah dan jelantah. c. Pegawai LAZDA RIZKI Jember. 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif. 2. Jenis penelitian : Deskriptif. 3. Teknik pengumpulan subyek penelitian : Purposive. 4. Lokasi penelitian : Jl . Letjen S. Parman Nomor 10, Lingkungan Sadengan, Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. 5. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data Deskriptif. 7. Keabsahan data Triangulasi Sumber.	1. Bagaimana proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember? 2. Bagaimana realisasi shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember? 3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah program shadaqah sampah di LAZDA RIZKI Jember?
	2. Pemerdayaan ekonomi masyarakat	a. Bantuan modal b. Bantuan pembangunan prasarana c. Bantuan pendampingan d. Penguatan kelembagaan e. Penguatan kemitraan usaha	a. Masyarakat penerima bantuan diberi kekuatan untuk dapat menggunakan potensi dalam mengembangkan modal usaha yang diberikan. b. Masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dari diri mereka, sehingga pada akhirnya dapat menjadi sesuatu yang bernilai guna. c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelatihan kemampuan. d. Mengakumulasi modal dan membangun kelembagaan keuangan sendiri. e. Kerjasama pihak yang mempunyai modal dengan pihak yang mempunyai keahlian atau peluang usaha dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan.			
	3.					

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS REALISASI SHADAQAH SAMPAH DAN JELANTAH DALAM PEMBERDAYAAN OLEH LAZDA RIZKI JEMBER" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Maret 2024  
Penyusun



Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pengelolaan shadaqah sampah dan jelantah oleh LAZDA RIZKI Jember?

2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember?

a. Bantuan modal dalam bentuk apa yang dilakukan LAZDA RIZKI Jember dalam program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

b. Bagaimana bantuan pembangunan prasarana yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember sehingga dapat meningkatkan dan mendorong jalannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program shadaqah sampah dan jelantah?

c. Bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam membantu memfasilitasi sistem program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZDA RIZKI Jember?

d. Dalam penguatan kelembagaan, strategi apa yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember sehingga program shadaqah sampah dan jelantah Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tetap kuat dan berjalan dengan baik?

e. Dalam bentuk kemitraan usaha, bagaimana kerja sama yang dilakukan LAZDA RIZKI Jember dengan masyarakat sehingga masyarakat tetap

andil dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZDA RIZKI Jember?

**3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Program Shadaqah Sampah dan Jelantah**

- a. Bagaimana tahap penyadaran yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember mengenai program shadaqah sampah dan jelantah kepada masyarakat?
- b. Bagaimana tahap pengkapasitasan yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember kepada masyarakat dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah?
- c. Bagaimana tahap pendayaan atau empowerment yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember terhadap masyarakat dalam mengikuti program shadaqah sampah dan jelantah agar masyarakat mendapatkan peluang untuk mencapai kemandiriannya?

**4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat pada program shadaqah sampah dan jelantah di LAZDA RIZKI Jember?**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangrove, Kalawates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febu@uisu.ac.id Website: https://febu.uisu.ac.id

Nomor : B-1254/Un 2277 a/PP 00 0/11/2023 09 November 2023  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Direktur LAZDA RIZKI Jember  
Jalan Letjen S. Parman No. 10, Lingkungan Sadongan, Kebonsari, Kecamatan  
Sumbersari, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Realisasi Shadaqah Sampah dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Nurul Widyawati Islami Rahayu

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

**RIZKI**

Memberi Nilai Lebih

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**LEMBAGA AMIL ZAKAT RUMAH ITQON ZAKAT DAN INFAK**  
**NOMOR : 0020/RIZKI\_JBR.S.K/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismed Sanditama  
Jabatan : Direktur  
Lembaga : Rumah Itqon Zakat dan Infak  
Rekomendasi BAZNAS : Nomor 526/HVR/SDP/BAZNAS/XI/2017  
SK Kemenag : Nomor 2436 Tahun 2018

Menerangkan bahwa data di bawah ini merupakan mahasiswa yang melakukan penelitian di

Lembaga Amil Zakat RIZKI :

Nama : Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016  
Judul Skripsi : Analisis Realisasi Shadaqah Sampah dan Jelantah Dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Maret 2024

  
Ismed Sanditama  
Direktur RIZKI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lembaga Amil Zakat Lazda RIZKI (Rumah Itqon Zakat dan Infak)  
Jember, Jl. KH. HUSAINI BUDIMAN, S.H. No. 101 Jember, SK. KEMENTERIAN AGAMA RI No. 130 Tahun 2011, Rekomendasi BAZNAS Nomor :  
526/HVR/SDP/BAZNAS/XI/2017, SK. Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor 2436 Tahun 2018  
Kantor : J. S. Permana No. 10 Gumbesari Kab. Jember, Telp. 0331 7367 4000 www.rizki.org

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Reza Alfiatur Rosida

Nim : 204105040016

Prodi : Manajemen Zakat Dan wakaf

Judul : Analisis Realisasi Shadaqah Sampah dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZDA RIZKI Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 09 November 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke LAZDA RIZKI Jember	
2.	Senin, 08 Januari 2024	Wawancara Bapak Ahmad Najib Zamzami, Selaku <i>Supporting System</i> LAZDA RIZKI Jember, Meminta Data Nasabah Program Shadaqah Sampah dan Jelantah	
	Selasa, 09 Januari 2024	Wawancara Mas Afif, Penanggung Jawab Program Shadaqah Sampah dan Jelantah	
3.	Rabu, 17 Januari 2024	Wawancara Masyarakat Program Shadaqah Sampah dan Jelantah LAZDA RIZKI Jember	
4.	Rabu, 21 Februari 2024	Wawancara, Bapak Ahmad Najib Zamzami Selaku <i>Supporting System</i> LAZDA RIZKI Jember	
5.	Kamis, 22 Februari 2024	Wawancara, Mas Afif selaku Penanggung Jawab Program Shadaqah Sampah dan Jelantah LAZDA RIZKI Jember	

Lokasi: LAZDA RIZKI Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 01 Maret 2024

Mengetahui Direktur

LAZDA RIZKI Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Ismed Sahditama, A.M.d.

## DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Izin Penelitian ke LAZDA RIZKI Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Wawancara Bersama Bapak Ahmad Najib Zamzami





**Wawancara Bersama Mas Afif**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**Wawancara Bersama Ibu Holiya Selaku Nasabah**

J E M B E R



**Wawancara Bersama Ibu Pipit Selaku Nasabah**



**Wawancara Bersama Ibu Rosida Selaku Nasabah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



**Foto Bersama Ibu Indana Selaku Nasabah**



**Pelaporan Uang Tabungan di Desa Jeding Pakusari**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Foto Bersama Nasabah Program Shadaqah Sampah Dan Jelantah di  
Desa Jeding, Pakusari**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Wawancara ke 2 Bersama Bapak Ahmad Najib Zamzami**



**Meminta Surat Selesai Penelitian Ke LAZDA RIZKI Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [feb@uinsid.ac.id](mailto:feb@uinsid.ac.id) Website: <http://uinsid.ac.id>



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Reza Alfatur Rösida  
NIM : 204105040016  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : Analisis Realisasi Shadaqah Sampah dan Jelantah  
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh  
LAZDA RIZKI Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dan Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Maret 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
(Mariyah Ulfah, M.E.I.)  
197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@unikhj.ac.id Website: http://febi.unikhj.ac.id



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Maret 2024  
Koordinator Prodi. Manajemen zakat  
dan Wakaf

Aminatus Zahriyah, S.E.M.S.i  
NIP. 198907232019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama Lengkap : Reza Alfiatur Rosida  
NIM : 204105040016  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 02 Maret 2003  
Alamat : Carangkuning, Jambekumbu, Pasrujambe,  
Lumajang.  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Hp : 0881036178519  
Email : [afiatureza@gmail.com](mailto:afiatureza@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. MI Bahrul Ulum Plambang Pasrujambe (2008-2014)
2. MTS Bahrul Ulum Plambang Pasrujambe (2014-2017)
3. SMK Syarifuddin Wonorejo Lumajang (2017-2020)
4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Kominfo HMPS MAZAWA 2022-2023.